PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS PANTUN SECARA TULIS DENGAN METODE TULIS BERANTAI MELALUI MEDIA KARTU PINTAR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK NEGERI 10 SEMARANG

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama	: Anjani Yekti Mahanani
NIM	: 2101411010
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

SARI

Mahanani, Anjani Yekti. 2015. *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar pada Peserta didik Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.

Kata kunci : Memproduksi teks pantun, metode tulis berantai, media kartu pintar

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang masih rendah. Latar belakang rendahnya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari peserta didik, sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang yaitu metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mencari solusi terhadap masalah di atas melalui pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. Pemilihan metode tulis berantai dapat memotivasi peserta didik karena pembelajaran yang tidak membosankan serta melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Adapun media pembelajaran kartu pintar dan metode tulis berantai ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengembangkan kreativitas memproduksi teks pantun secara tulis pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran, perubahan sikap spiritual, perubahan sikap sosial, dan peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, perubahan sikap spiritual, perubahan sikap sosial, dan peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri ada dua siklus, yaitu tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kemampuan peserta didik memproduksi teks pantun secara tulis pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Variabel penelitian ini adalah kemampuan memproduksi teks pantun secara tulis, penggunaan media kartu pintar, dan metode tulis berantai. Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja, sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang sebesar 11,87%. Nilai rerata kelas siklus I sebesar 2,97 menajdi 3,38 pada siklus II. Setelah digunakan metode tulis berantai dan media kartu pintar perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang positif. Peserta didik yang sebelumnya malas, kurang aktif, tidak berkonsentrasi, dan tidak bersemangat, menjadi aktif, antusias, bersemangat, dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar guru menggunakan metode tulis berantai dan media kartu pintar sebagai alternatif pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis. Bagi peserta didik hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan aktif, bersemangat dan berperilaku positif sehingga peserta didik dapat memproduksi teks pantun secara tulis dengan baik. Bagi peneliti lain hendaknya menggunakan metode dan media yang berbeda dalam memproduksi teks pantun secara tulis sehingga dapat menambah metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternaitf dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian skripsi.

Semarang, Maret 2015
Pembimbing

Dr. Hari Bakti Mardikantoro M.Hum.
NIP 196707261993031004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitian Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonsia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Jumat

tanggal : 26 Juni 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 196108031989011001

Sekretaris

Suseno, S. Pd., M. A.
NIP 197805142003121002

Penguji I,

Dra. Nas Haryati S, M. Pd.
NIP 195711131982032001

Penguji II,

Sumarlini, S. S., M. A.
NIP 197307111998022001

Penguji III,

Dr. Hari Bakti Mardikantoro M. Hum
NIP 196707261993031004

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015

Anjani Yekti Mahanani

NIM 2101411010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Ketika masalah datang, Allah tidak meminta kita memikirkan jalan keluar hingga penat. Allah hanya meminta kita sabar dan shalat.
2. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (Q.S. Al-Baqarah : 153)
3. Jadilah bagian dari perubahan yang ingin kamu saksikan di dunia ini, karena dunia masa depan adalah milik orang yang memiliki visi di hari ini. (Mahatma Gandhi)

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk,

Bapak dan Ibuku tercinta

Kedua adikku tersayang

Almamater

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt karena dengan segala cinta dan kasih-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada Dosen Pembimbing Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum. karena atas bimbingan dan bantuan Beliau, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Unnes;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi;
4. Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan;
5. Ibu Digna Palupi, S. Pd.,M. Pd. guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Semarang yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan yang berarti bagi penulis;
6. peserta didikkelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang yang telah menjadi responden penelitian;

7. Bapak, ibu, dan adik untuk semua bentuk dukungan dan kasih sayangnya;
8. sahabat-sahabat baik, Ema Septiani, Laeli Nur Latifah, Nuryeni, Siti Nur Aini, Sugiyanti Pratiwi Sari, dan Defri Agung Wibowo yang selalu memberi dukungan motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
9. keluarga penulis Kos Mlati yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
10. teman-teman seperjuangan PBSI 2011, khusunya teman-teman rombel 01;
11. seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu;

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, semoga skripsi ini dapat memperkaya alternatif penggunaan metode dan media pembelajaran keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis.

Semarang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SARI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN KELULUSAN v
PERNYATAAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
PRAKATA viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR BAGAN xxiii
DAFTAR DIAGRAM xxiv
DAFTAR GAMBAR xxv
DAFTAR LAMPIRAN xxvii

BAB IPENDAHULUAN……..... 1
1.1 Latar Belakang……..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ……..... 10
1.3 Pembatasan Masalah ……..... 11
1.4 Rumusan Masalah ……..... .. 12
1.5 Tujuan Penelitian ……... 13
1.6 Manfaat Penelitian …… 14

BAB IILANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN...….... 16
2.1 Kajian Pustaka……... 16
2.2 Landasan Teoretis……..... 22
2.2.1 Hakikat Memproduksi …… 23
2.2.2 Keterampilan Menulis …….. 25
2.2.2.1 Pengertian Menulis …… 25

2.2.2.2 Manfaat Menulis 27
2.2.2.3 Tujuan Menulis 28
2.2.3 Teks Pantun 29
2.2.3.1 Struktur dan Kaidah Teks Pantun 30
2.2.3.2 Jenis-jenis Teks Pantun 31
2.2.3.4 Cara Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis 33
2.2.3.5 Penilaian Teks Pantun Secara Tulis 35
2.2.4 Metode Tulis Berantai 36
2.2.4.1 Langkah-langkah Metode Tulis Berantai 37
2.2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tulis Berantai 38
2.2.5 Media Kartu Pintar 40
2.2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Pintar 41
2.2.6 Sikap 43
2.2.7 Implementasi Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar 46
2.3 Kerangka Berpikir..... 47
2.4 Hipotesis Tindakan..... 52

BAB IIIMETODE PENELITIAN..... 53
3.1 Desain Penelitian 53
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I 54
3.1.1.1 Perencanaan Siklus I 55
3.1.1.2 Implementasi Tindakan 56
3.1.1.3 Observasi 58
3.1.1.4 Refleksi 58
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II 59
3.1.2.1 Perencanaan 59
3.1.2.2 Implementasi Tindakan 60
3.1.2.3 Observasi 61

3.1.2.4 Refleksi 62
3.2 Subjek Penelitian..... 62
3.3 Variabel Penelitian..... 64
3.3.1 Variabel Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis..... 64
3.3.2 Variabel Metode Tulis Berantai dan Media Kartu Pintar 65
3.4 Instrumen Penelitian..... 66
3.4.1 Instrumen Tes..... 66
3.4.2 Instrumen Nontes 70
3.4.2.1 Pedoman Observasi atau Pengamatan 70
3.4.2.2 Pedoman Kuesioner 74
3.4.2.3 Pedoman Wawancara (*Interview)*..... 74
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto..... 75
3.5 Teknis Pengumpulan Data..... 76
3.5.1 Teknik Tes..... 76
3.5.2 Teknik Nontes 77
3.5.2.1 Observasi 77
3.5.2.2 Kuesioner 77
3.5.2.3 Wawancara 78
3.5.2.4 Dokumentasi Foto..... 78
3.6 Teknik Analisis Data..... 79
3.6.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif..... 79
3.6.2 Teknik Analisis Data Kualitatif..... 80
3.7 Indikator Kerja..... 81
3.7.1 Indikator Kuantitatif..... 81
3.7.2 Indikator Kualitatif..... 81

BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN..... 82
4.1 Hasil Penelitian 82
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus 82
4.1.1.1 Sikap Spiritual Prasiklus 83

4.1.1.2 Sikap Sosial Prasiklus ……..... 83
4.1.1.3 Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Prasiklus.... 84
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I ……..... 86
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar Siklus I 86
4.1.2.1.1 Keintensifan Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta didik dalam Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis 88
4.1.2.1.2 Kekondusifan Proses Menulis Berantai dengan Acuan Kartu Pintar 91
4.1.2.1.3 Kekondusifan Peserta didik Memerhatikan Teks Pantun dan Diskusi 92
4.1.2.1.4 Kekondusifan Peserta didik saat Presentasi di Depan Kelas..... 94
4.1.2.1.5 Kereflektifan Kegiatan Refleksi sehingga Peserta didik Menyadari Kekurangan dan Mengetahui Langkah yang harus Dilakukan..... 96
4.1.2.2 Perilaku Spiritual Siklus I …..... 97
4.1.2.2.1 Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis 98
4.1.2.3 Perilaku Sosial Peserta didik Siklus 98
4.1.2.3.1 Sikap Tanggung Jawab..... 101
4.1.2.3.2 Sikap Peduli..... 104
4.1.2.3.3 Sikap Proaktif..... 106
4.1.2.4 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun dengan Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Siklus I..... 109
4.1.2.4.1 Aspek Isi ……..... 111
4.1.2.4.2 Aspek Struktut Teks ……..... 113
4.1.2.4.3 Aspek Kepaduan baris ……..... 114
4.1.2.4.4 Aspek Kaidah Bahasa ……..... 116
4.1.2.6 Refleksi Siklus I ……..... 119
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II ……..... 123

4.1.3.1 Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar SiklusII..... 123
4.1.3.1.1 Keintensifan Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta didik dalam Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis 126
4.1.3.1.2 Kekondusifan Proses Menulis Berantai dengan Acuan KartuPintar 126
4.1.3.1.3 Kekondusifan Peserta didik Memerhatikan Teks Pantun dan Diskusi 128
4.1.3.1.4 Kekondusifan Peserta didik saat Presentasi di Depan Kelas..... 131
4.1.3.1.5 Kereflektifan Kegiatan Refleksi sehingga Peserta didik Menyadari Kekurangan dan Mengetahui Langkah yang harus Dilakukan 134
4.1.3.2 Perilaku Spiritual Siklus II 135
4.1.3.2.1 Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis..... 136
4.1.3.3 Perilaku Sosial Peserta didik Siklus II …….. 139
4.1. 3.3.1 Sikap Tanggung Jawab..... ……..... 140
4.1. 3.3.2 Sikap Peduli ……..... 142
4.1. 3.3.3 Sikap Proaktif..... ……..... 145
4.1.3.4 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun dengan Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Pintar Siklus II..... 147
4.1.3.4.1 Aspek Isi ……..... 149
4.1.3.4.2 Aspek Struktut Teks ……..... 150
4.1.3.4.3 Aspek Kepaduan baris ……..... 152
4.1.3.4.4 Aspek Kaidah Bahasa ……..... 153
4.1.3.5 Refleksi Siklus II ……..... 156
4.2 Pembahasan ……..... 159
4.2.1 Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar..... 160
4.2.1.1 Keintensifan Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta didik dalam Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis 163

4. 2.1.2 Kekondusifan Proses Menulis Berantai dengan Acuan Kartu Pintar 165
4.2.1.3 Kekondusifan Peserta didik Memerhatikan Teks Pantun dan Diskusi 166
4.2.1.4 Kekondusifan Peserta didik saat Pesentasi di Depan Kelas..... 168
4.2.1.5 Kereflektifan Kegiatan Refleksi sehingga Peserta didik Menyadari Kekurangan dan Mengetahui Langkah yang harus Dilakukan 169
4.2.2 Perubahan Sikap Spiritual Peserta didik Setelah Mengikuti Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar..... 171
4.2.3 Perubahan Sikap Sosial Peserta didik Setelah Mengikuti Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar..... 172
4.2.4Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar..... 170

BAB V PENUTUP……..... 181
5.1 Simpulan ……..... 181
5.2 Saran ……..... 183
DAFTAR PUSTAKA……..... 185
LAMPIRAN……..... 189

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1Rubrik Penilaian Pengetahuan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis dengan Metode Tulis Brantai melalui Media Kartu Pintar 67

Tabel 3.2Kriteria Skor Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar 67

Tabel 3.3Predikat Konversi Kemendikbud 81A ……..... 69

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar 69

Tabel 3.5Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran ……..... 72

Tabel 3.6Pedoman Observasi Perubahan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis 73

Tabel 3.7Rubrik Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis 73

Tabel 4.1 Hasil Obervasi Sikap Spiritual Prasiklus……..... 83

Table 4.2 Hasil Observasi Sikap Sosial Prasiklus 83

Tabel 4.3Perolehan Nilai Prasiklus Keterampilan Meproduksi Teks Pantun secara Tulis 85

Tabel 4.4Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis 85

Tabel 4.5Proses Pembelajaran Siklus I 87

Tabel 4.6Hasil Pengamatan Sikap Spiritual Pada Pertemuan Pertama Dan Kedua Siklus I..... 98

Tabel 4.7Hasil Pengamatan Sikap Spiritual Pada Pertemuan Pertama Siklus I..... 99

Tabel 4.8Hasil Pengamatan Sikap Spiritual Pada Pertemuan Kedua Siklus I..... 100

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Sikap Sosial Pada Pertemuan Pertama Dan Kedua Siklus I..... 101

Tabel 4.10Hasil Pengamatan Sikap Tanggung Jawab Pada Pertemuan Pertama Siklus I..... 102

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Sikap Tanggung Jawab Pada Pertemuan Kedua Siklus I 103

Tabel 4.12Hasil Pengamatan Sikap Peduli Pada Pertemuan Pertama Siklus I..... 105

Tabel 4.13Hasil Pengamatan Sikap Peduli Pada Pertemuan Kedua Siklus I..... 106

Tabel 4.14Hasil Pengamatan Sikap Proaktif Pada Pertemuan Pertama Siklus I..... 107

Tabel 4.15Hasil Pengamatan Sikap Proaktif Pada Pertemuan Kedua Siklus I..... 108

Tabel 4.16Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Pintar Siklus I. 109
Tabel 4.17Rerata Skor Keterampilan Peserta didik Pada Tiap Aspek Siklus I..... 111
Tabel 4.18Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan Metode Tulis Berantai Melalu Media Kartu Pintar Pada Aspek Isi..... 112
Tabel 4.19Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan Metode Tulis Berantai Melalu Media Kartu Pintar Pada Aspek Struktur..... 113
Tabel 4.20Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan Metode Tulis Berantai Melalu Media Kartu Pintar Pada Aspek Kepaduan baris..... 115
Tabel 4.21Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan Metode Tulis Berantai Melalu Media Kartu Pintar Pada Aspek Kaidah Bahasa 116
Tabel 4.22Permasalahan Dan Solusi Pembelajaran Siklus I..... 119
Tabel 4.23Proses Pembelajaran Siklus II..... 121
Tabel 4.24Hasil Pengamatan Sikap Spiritual Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II 122
Tabel 4.25Hasil Pengamatan Sikap Spiritual Pada Pertemuan Pertama Siklus II 124

Tabel 4.26Hasil Pengamatan Sikap Spiritual Pada Pertemuan Kedua Siklus II 138
Tabel 4.27Hasil Pengamatan Sikap Sosial Pada Pertemuan Pertama Dan Kedua Siklus II 139
Tabel 4.28Hasil Pengamatan Sikap Tanggung Jawab Pada Pertemuan Pertama Siklus II..... 140
Tabel 4.29Hasil Pengamatan Sikap Tanggung Jawab Pada Pertemuan Kedua Siklus II 141
Tabel 4.30Hasil Pengamatan Sikap Peduli Pada Pertemuan Pertama Siklus II 143
Tabel 4.31Hasil Pengamatan Sikap Peduli Pada Pertemuan Kedua Siklus II 144
Tabel 4.32Hasil Pengamatan Sikap Proaktif Pada Pertemuan Pertama Siklus II 145
Tabel 4.33Hasil Pengamatan Sikap Proaktif Pada Pertemuan Kedua Siklus II 146
Tabel 4.34Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Pintar Siklus II 148
Tabel 4.35Rerata Skor Keterampilan Peserta didik Pada Tiap Aspek Siklus II 148

Tabel 4.36Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan Metode Tulis Berantai Melalu Media Kartu Pintar Pada Aspek Isi 149
Tabel 4.37Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan Metode Tulis Berantai Melalu Media Kartu Pintar Pada Aspek Struktur 151
Tabel 4.38Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan Metode Tulis Berantai Melalu Media Kartu Pintar Pada Aspek Kepaduan baris 152
Tabel 4.39Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan Metode Tulis Berantai Melalu Media Kartu Pintar Pada Aspek Kaidah Bahasa 154
Tabel 4.40Peningkatan Proses Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II 161
Tabel 4.41Perubahan Sikap Spiritual Peserta didik Dari Siklus I Ke Siklus II 171
Tabel 4.42Perubahan Sikap Sosial Peserta didik Dari Siklus I Ke Siklus II 173
Tabel 4.43Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II 174

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan2.1 Struktur Teks Pantun …… 30

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir ……..... 48

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram4.1Skor Rerata Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun SecaraTulis..... 115

Diagram4.2Skor Rerata Tes Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Tiap Aspek Siklus II 151

Diagram4.3Perbandingan Skor Rerata Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II..... 180

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Gambar Kartu Pintar 45

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas 51

Gambar 4.1 ProsesPenumbuhan Minat Peserta didik dalam
Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Siklus I..... 88

Gambar 4.2Kekondusifan Proses Menulis Berantai Siklus I..... 89

Gambar 4.3 Kekondusifan Peserta didik Memerhatikan Teks Pantun
dan Diskusi Siklus I 91

Gambar 4.4 Kekondusifan Peserta didik Saat Proses Presentasi di
Depan Kelas Siklus I..... 93

Gambar 4.5 Kereflektifan Peserta didik Siklus I 94

Gambar 4.6 ProsesPenumbuhan Minat Peserta didik dalam
Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Siklus II..... 124

Gambar 4.7Kekondusifan Proses Menulis Berantai Siklus II..... 126

Gambar 4.8 Kekondusifan Peserta didik Memerhatikan Teks Pantun
dan Diskusi Siklus II..... 128

Gambar 4.9 Kekondusifan Peserta didik Saat Proses Presentasi di
Depan Kelas Siklus II 130

Gambar 4.10 Kereflektifan Peserta didik Siklus II 131

Gambar 4.11 Perbandingan ProsesPenumbuhan Minat Peserta didik Dalam Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Siklus I dan Siklus II 160

Gambar 4.12Kekondusifan Proses Menulis Berantai Siklus I dan Siklus II 162

Gambar 4.13 Kekondusifan Peserta didik Memerhatikan Teks Pantun dan Diskusi Siklus I dan Siklus II 163

Gambar 4.14 Kekondusifan Peserta didik Saat Proses Presentasi di Depan Kelas Siklus I dan Siklus II 165

Gambar 4.15 Kereflektifan Peserta didik Siklus I dan Siklus II 166

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1RPP Siklus I..... 190

Lampiran 2Lembar Kerja Kelompok Siklus I..... 207

Lampiran 3RPP Siklus II 208

Lampiran 4Lembar Kerja Kelompok Siklus II 224

Lampiran 5Pedoman Penilaian Proses Siklus I dan Siklus II 225

Lampiran 6Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I..... 226

Lampiran 7Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II 228

Lampiran 8Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan I 230

Lampiran 9Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan II..... 232

Lampiran 10Lembar Kuesioner Peserta didik Siklus I 234

Lampiran 11Lembar Kuesioner Guru Siklus I..... 236

Lampiran 12Lembar Wawancara Peserta didik Siklus I..... 237

Lampiran 13Lembar Wawancara Peserta didik Siklus II 240

Lampiran 14Hasil Tes Memproduksi Peserta didik Siklus I 243

Lampiran 15Hasil Tes Memproduksi Peserta didik Siklus II..... 248

Lampiran 16Lembar Kuesioner Peserta didik Siklus II..... 253

Lampiran 17Lembar Kuesioner Guru Siklus II 255

Lampiran 18SK Pembimbing..... 256

Lampiran 19Surat Izin Penelitian..... 257

Lampiran 20Surat Telah Melaksanakan Penelitian 259

Lampiran 21Surat Keterangan Lulus UKDBI..... 260

Lampiran 22Kartu UKDBI 261

Lampiran 23Sertifikat Toefl..... 262

Lampiran 24Kartu Bimbingan 263

Lampiran 25Surat Selesai Bimbingan..... 266

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 bertujuan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (Nuh dalam Mulyasa 2013:7). Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berbahasa yang dituntut untuk dikuasai peserta didik dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks, dilanjutkan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Nuh 2013:iii).

Sesuai standar isi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kompetensi yang dikuasai peserta didik adalah memahami, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi. Dari kesembilan keterampilan tersebut, memproduksi merupakan keterampilan yang paling produktif (Kemendikbud 2014:16).

Memproduksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti menghasilkan atau membuat. Sedangkan dalam istilah ekonomi, Handoko (dalam Puspita 2014:3) mendefinisikan produksi sebagai proses pengubahan masukan-masukan sumber daya menjadi barang dan jasa yang lebih berguna.

Menurut Kismoyo (2001:66) Produksi adalah kegiatan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa dari bahan-bahan atau sumber-sumber faktor produksi dengan tujuan untuk dijual lagi.

Dari definisi di atas keterampilan memproduksi dalam istilah ekonomi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan memproduksi dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu pengungkapan ide dan perasaan seseorang terutama dalam hubungannya dengan cipta karya lisan maupun tulis. Setiap karya memiliki ciri khas sesuai ide dan kreativitas penciptanya dalam menuangkan suatu fakta maupun imajinasinya. Dalam hal ini, memproduksi merupakan proses penciptaan karya yang erat kaitannya dengan memproduksi teks karena peserta didik dituntut menghasilkan karya secara tertulis maupun secara lisan. Keterampilan memproduksi teks pada KD 4.4: Memproduksi teks cerpen, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan teks film/drama secara tulis maupun lisan adalah salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik SMK. Keterampilan ini membutuhkan kreativitas peserta didik untuk menyusun kata namun dapat mewakili maksud.Penelitian ini berfokus pada peningkatan memproduksi teks pantun secara tulis.

Keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis seringkali terhambat oleh sulitnya menemukan ide. Kesulitan menemukan ide ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum berhasil mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. Oleh karena itu, kemahiran guru dalam mengarahkan peserta didik sangat diperlukan.

Menurut Suseno (2008:43), pantun merupakan puisi yang daripadanya terdiri dari 4 baris. Tiap baris diusahakan terdiri dari 4 perkataan pula. Tetapi dalam kenyataan atau keseharian lebih dari 4 perkataan. Sampiran pada pantun terdiri atas 2 baris, yaitu baris kesatu dan baris kedua. Sedangkan isinya 2 baris pula, yaitu baris ketiga dan baris keempat.

Dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis ada indikator yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu memproduksi teks pantun secara tulis sesuai dengan struktur dan kaidah teks pantun. Namun dalam proses pencapaian indikator pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis sering terhambat dengan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide. Begitu pula yang terjadi di kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peserta didik kesulitan menentukan ide dalam memproduksi teks pantun secara tulis karena sebagian besar aktivitas peserta didik dilakukan di tempat duduk. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas sehingga menimbulkan kejenuhan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang peserta didik ikuti dianggap kurang menarik sehingga guru membutuhkan metode dan media yang sesuai untuk pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa dan sastra Indonesia SMK Negeri 10 Semarang, keterampilan peserta didik dalam memproduksiteks pantun secara tulis masih di bawah KKM yaitu ≤ 75 atau 3,00

dalam nilai konversi. Dari hasil prasiklus, keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis mencapai nilai rata-rata 62,90.

Permasalahan yang ada pada guru yaitu metode dan media mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah atau penjelasan satu arah saja tanpa melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Adapun permasalahan dari peserta didik yaitu peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis. Peserta didik juga kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sastra sehingga peserta didik menjadi malas, tidak bersemangat, bosan, dan tidak percaya diri. Sebagian besar peserta didik juga kurang kreatif menulis dan memilih untuk mencari contoh pantun di internet. Peserta didik beranggapan bahwa memproduksi teks pantun secara tulis sulit dilakukan sehingga peserta didik masih bingung harus menulis apa untuk mengawali tulisannya. Tulisan yang dibuat peserta didik kurang menarik karena pengembangan ide atau gagasannya kurang bervariasi.

Pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis membutuhkan media dan metode yang inovatif agar peserta didik dapat memproduksi teks pantun secara tulis dengan baik serta menciptakan proses pembelajaran yang tidak membosankan. Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15) mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi,

rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Melihat hal tersebut, penggunaan metode tulis berantai diasumsikan dapat mempermudah peserta didik dalam menuangkan imajinasi dalam bentuk pantun secara tulis. Menurut Cahyono (2011:51) penerapan metode menulis berantaiakan lebih efektif untuk pembelajaran menulis sastra karena peserta didik akan lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu. Metode tulis berantai termasuk salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Penerapan metode tulis berantai merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena dengan penerapan metode yang tepat, memungkinkanproses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau hanya didominasi oleh guru dengan metode ceramah.

Alasan pemilihan metode tulis berantai karena merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dengan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disajikan secara nyata. Penggunaan media kartu pintar dan metode tulis berantai diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menemukan ide gagasan dan membantu peserta didik untuk berfikir kreatif menemukan jalan keluar dalam memecahkan masalah yang ada.

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran akan membantu keefektifan dan penyampaian pesan pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan

motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah media kartu pintar. Media kartu pintar merupakan media pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif, mudah dibuat, dan tidak membutuhkan banyak biaya. Media kartu pintar merupakan salah satu jenis media visual yang mudah pengadaannya karena dapat dibuat atau dipilih dari bahan-bahan yang relatif mudah didapat dan sering dijumpai sehari-hari.

Media kartu pintar adalah salah satu media yang efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Media ini berguna untuk membantu peserta didik SMK meningkatkan motivasi belajar, sehingga memudahkan peserta didik menentukan ide dalam memproduksi teks pantun secara tulis. Dalam suatu permainan kartu pintar peserta didikdapat berkompetisi menyenangkan. Terjadi persaingan atau kompetisi untuk segera menyelesaikan tugas peserta didikmemproduksi pantun secara tulis sesuai struktur dan kaidah teks pantun. Kartu pintar merupakan suatu media berupa kartu bergambar yang sesuai dengan jenis pantun. Setiap peserta didik menuliskan sampiran dan isi pada pantun yang berbeda sesuai dengan kartu yang diperoleh peserta didik

Alasan pemilihan media kartu pintar karena dapat membantu peserta didik untuk mempermudah memahami materi dan memicu terjadinya proses belajar. Untuk kelayakan ekonomis, sangat mudah dan tidak mengeluarkan terlalu banyak biaya, gambar yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun, kartu

pintar ini perlu adanya suatu pembaruan dan hanya bisa digunakan pada materi memproduksi teks pantun secara tulis.

Selain kompetensi keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis yang sudah dipaparkan, kompetensi yang tidak kalah penting adalah sikap. Kompetensi sikap yang harus dipenuhi oleh peserta didik sesuai dengan KI-1 dan KI-2 dalam kurikulum 2013 yakni kompetensi sikap religius dan kompetensi sikap sosial. Sikap religius dan sikap sosial peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang diharapkan akan mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. Proses pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis diharapkan peserta didik tidak hanya belajar secara individu, melainkan berdiskusi serta sikap sosial peserta didik juga akan mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang yaitu metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang tepat. Guru masih menggunakan metode yang konvensional tanpa adanya media pembelajaran yang menarik. Dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis, biasanya guru hanya meminta peserta didik menulis pantun dengan bahasanya sendiri. Hal tersebut dilakukan tanpa adanya hal baru yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus mengubah metode mengajarnya. Guru harus bisa mengubah

pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis yang membosankan menjadi lebih menyenangkan dan lebih melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan peserta didik senang dan aktif dalam pembelajaran, salah satu bentuk alternatif yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media yang digunakan yaitu media kartu pintar.

Penggunaan media kartu pintar dipandang sebagai media yang cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis. Media kartu pintar merupakan sarana untuk memancing, mendorong atau memotivasi peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis karena tampilannya yang menarik dan lebih realistis sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis.

Di sisi lain guru juga berperan penting sebagai motivator dan fasilitator. Guru harus berusaha mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis. Guru sebagai penyampai materi kepada peserta didik harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis.

Peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang aktif dan memiliki semangat yang tinggi. Melalui penelitian peningkatan memproduksi teks pantun secara tulis ini, peneliti

mencoba satu pembaharuan yaitu melalui metode tulis berantai dan media kartu pintar. Penggunaan media kartu pintar dengan metode tulis berantai dalam pembelajaran memproduksi teks pantun dinilai cocok dan lebih bermanfaat serta dapat mengatasi faktorpenghambatyangmemengaruhi peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis. Peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis diterapkan pada kelas XI terutama kelas Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang mengingat peserta didiknya yang tidak takut untuk menerima perubahan baru dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan beberapa masalah dan pertimbangan tersebut, maka peneliti merancang media kartu pintar dan metode tulis berantai yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Adanya media pembelajaran kartu pintar dan metode tulis berantai ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengembangkan kreativitas memproduksi teks pantun secara tulis pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang melalui penelitian tindakan kelas. Hal ini diharapkan agar peserta didik menyukai, menikmati, dan mampu mengekspresikan karya sastra khususnya pantun. Inilah yang menggugah peneliti menggunakan perbaikan pembelajaran memproduksi teks pantun sebagai bahan penelitian dan melatarbelakangi peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan

Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang".

1.4 Identifikasi Masalah

Pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang masih kurang optimal karena dipengaruhi oleh faktor dari guru dan peserta didik.

Faktor yang berasal dari peserta didik, yaitu 1) adanya anggapan bahwa kegiatan memproduksi teks pantun secara tulis adalah kegiatan yang tidak menyenangkan. Mereka merasa bahwa kegiatan memproduksi teks pantun secara tulis adalah sebatas tugas dari guru yang harus dikumpulkan sehingga mereka kurang menikmati dan mengandalkan contoh pantun dari internet untuk menyelesaikan tugas mereka; 2) peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide dalam memproduksi teks pantun secara tulis. Sebagian besar peserta didik mengeluhketika diberi tugas, mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, kurang menguasai kosakata, dan kurang mampu mengembangkan ide. Kesulitantersebut menyebabkan mereka tidak mampu menyampaikan pikiran dan gagasandengan baik sehingga peserta didik menjadi enggan untuk menulis; 3) rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran memproduksi secara tulis teks bahasa Indonesia, aktivitasproses belajar memproduksi secara tulis peserta didik

cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam kompetensi memproduksi teks pantun masih di bawah KKM yaitu ≤ 75.

Faktor dari guru adalah metode dan media yang digunakan selama ini belum mampu memaksimalkan kemampuan memproduksi pantun peserta didik, sehingga peserta didik cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahankemampuan memproduksi pantun peserta didik yaitu penggunaan metode tulis berantai dan media kartu pintar dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang.

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permbatasan masalah penelitian ini dipusatkan pada upaya peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang dengan menggunakan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis yang belum maksimal. Hal ini disebabkan metode dan media yang digunakan selama ini belum mampu memaksimalkan kemampuan memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Media kartu pintar dan metode tulis berantai yang digunakan peneliti dalam membantu meningkatkan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis ini berfungsi sebagai rangsangan peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis. Penggunaan media kartu pintar dan metode tulis berantai dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar sehingga peserta didik menguasai kompetensi memproduksi teks pantun secara tulis.

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagaimanakah proses pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang?
2) Bagaimanakah perubahan sikap spiritual setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang?
3) Bagaimanakah perubahan sikap sosial setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang?

4) Bagaimana peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang?

1.7 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis ini adalah untuk memperoleh hal-hal adalah sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang.
2) Mendeskripsikan perubahan sikap spiritual setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang.
3) Mendeskripsikan perubahan sikap sosial setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang.
4) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan mata pelajaran bahasa Indonesia terutama penelitian meningkatkan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis dengan media baru yaitu media kartu pintar dan menggunakan metode tulis berantai.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti yang lain. Penelitian ini diharapkan, (1) memberikan pengetahuan bagi guru bahasa Indonesia tentang media pembelajaran dengan menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai, (2) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu, (1) mempermudah peserta didik mengembangkan ide dalam memproduksi teks pantun secara tulis, (2) meningkatkan pola pikir peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis. Bagi sekolah, terutama bagi kepala sekolahuntuk lebih banyak mengadakan pembinaan guru-guru mata pelajaran untukmengoptimalkan penggunaan media dan metode dalam mengajar sehingga minat peserta didik dalammengikuti pembelajaran lebih meningkat dan hasil akhir yang diperoleh dari prosesbelajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang

diharapkan. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding terutama dalam hal meningkatkan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang memproduksi teks pantun sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Meskipundemikianpenelitian-penelitianyang sudah ada belum seutuhnya sempurna. Maka dari ituperlu adanya penelitian-penelitian lainguna menyempurnakan penelitian yang sudah ada. Beberapa penelitianterdahulu yang relevan pernah dilakukan, diantaranya ada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2008). Siu (2007), Purwanti (2011), Argiani (2013), Chandler(2013), Tyas (2013), Widyanti (2013), Setyawan (2013). Penelitian-penelitian tersebutdapat digunakan sebagai kajian pustaka.

Cahyani (2008) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Media InteraktifBerbasis Komputer pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Adipala Cilacap" menggunakan media interaktif komputer sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis pantun. Berdasarkan analisis hasilpenelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II baik dari data tes maupun data nontes.Dari data tes dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis pantun dengan media interaktif berbasis komputer yaitu pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,54 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,54.Peningkatan dari siklus I sebesar 9,54 artinya keterampilan siswa dalam menulis pantun semakin baik.

Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas VIII E.Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran menulis pantun, sedangkan perbedaannya adalah Cahyani menggunakan media interaktif berbasis komputer, sedangkan penelitian ini menggunakan media kartu pintar.

Sementara itu, mengenai permasalahan memproduksi teks secara tulis pernah dilakukan oleh Chandler (2003) dalam artikel yang berjudul "*The Efficacy of Variuos Kinds of Error Feedback for Improvement in The Accuracy and Fluency of L2 Student Writing"*. Iamengungkapkan bahwa ketepatan dalam memproduksi teks secara tulis dipengaruhi oleh umpan balik dari permasalahan dalam penulisan bahasa, peserta didik diharuskan mengoreksi hasil tulisannya untuk mengetahui peningkatan yang dicapai. Penggunaan umpan balik kesalahan penulisan yang diterapkan oleh Chandler ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam ketepatan penulisan.

Relevansi artikel yang ditulis Chandler dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai memproduksi teks secara tulis dan permasalahan dalam penulisan bahasa. Perbedaan penelitian yang ditulis Chandler adalah penggunaan model umpan balik sebagai upaya meminimalisasi kesalahan penulisan dengan peningkatan keterampilan memproduksi teks secara tulis, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan metode khususnya metode tulis berantai sebagai upaya peningkatan keterampilan memproduksi teks secara tulis.

Siu (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Investigating The Impact of Method Estafet on The Teaching of Process Writing in a Primary Class* mengungkapkan bahwa penggunaan metode tulis berantai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran keterampilan menulis sangat mempengaruhi dampak terhadap siswa. Terbukti dengan hasil yang dicapai dalam penelitian yang dilakukan Siu (2007) ini, lebih dari 70% dari siswa melaporkan bahwa mereka memahami kegiatan menulis dalam delapan pelajaran dan mereka tahu bagaimana memperbaiki kesalahan mereka sendiri menulis setelah uji coba. Hasil itu diperkuat dengan adanya konfirmasi oleh siswa yang memberikan komentar positif yang dibuat dalam wawancara dan jumlah sebagian koreksi yang mereka buat di draft mereka.

Penelitian yang dilakukan Siu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode tulis berantai dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perbedaanya adalah Siu meningkatkan minat menulis siswa dalam berbagai macam pelajaran, sedangkan pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis yang dikhususkan pada peningkatan menulis poster. Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode tulis berantai.

Penelitian mengenai media kartu pintar pernah dilakukan oleh Argiani (2013) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Instruction* (PBI) dengan Media Kartu Pintar pada Peserta didik Kelas IV SDN Patemon 01”. Dalam penelitian tersebut, Rahayu menjelaskan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan media kartu pintardapat dijadikan pendukung dalam

pelaksanaan tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatan kualitas keterampilan guru dengan lebih mengembangkan pembelajaran inovatif, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran seperti dengan bekerja kelompok dan melakukan penyelidikan, sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu ≤ 65. Persamaan penelitian Argiani dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada media pembelajaran berupa media kartu pintar. Perbedaannya terletak pada sasaran jenjang pendidikan yang diteliti dan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu variasi bentuk kartu pintar dalam penelitian Rahayu adalah kartu yang ditempelkan di dinding. Sedangkan variasi bentuk kartu pintar dalam penelitian ini adalah media berbasis cetakan bergambar yang menerapkan permainan aktif pada peserta didik untuk melatih kreativitasnya

Tyas (2013) melakukan penelitian berjudul "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Pantun Berbasis Nilai-nilai Karakter bagi Peserta didik Kelas 4". Melalui pengembangan buku pengayaan menulis pantun, Tyas berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran SD. Berdasarkan hasil penelitiannya, nilai-nilai karakter yang diintegrasikan di dalam buku pengayaan menulis pantun berbasis nilai-nilai karakter bagi peserta didik kelas 4 adalah nilai nilai karakter religius, jujur, cerdas, bertanggung jawab, dan komunikatif (Tyas 2013: 223). Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada materi ajar yang digunakan yaitu pantun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mulyaning terletak pada jenis penelitian, yaitu termasuk penelitian *R&D (Research and Development)* atau penelitian pengembangan sedangkan penelitian ini termasuk PTK.

Penelitian lain mengenai media kartu dan pembelajaran menulis pantun juga dilakukan oleh Widyanti (2013) dengan judul “Kartu Pantun Sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 21 Malang”. Penelitian ini berupa kajian bagaimana meningkatkan kemampuan menulis pantun menggunakan media kartu pantun. Penerapan permainan kartu pantun dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dari segi kognitif dan psikomotor. Peserta didik lebih aktif karena proses belajar mengajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan karena berbentuk permainan. Permainan kartu pantun yaitu kartu yang berisi 1 baris pantun kemudian disajikan secara berulang-ulang karena media ini selain mudah dibuat juga bisa digunakan dalam waktu lama. Namun dalam penelitian ini, kartu pintar yang disajikan berbasis cetakan bergambar yang sama-sama menerapkan permainan aktif pada peserta didik untuk melatih kreativitasnya. Aspek psikomotor yang dimaksud adalah keaktifan peserta didikbergerak dengan menggunakan kaki dan tangan untuk berjalan atau berlari pada saat menuju papan tulis. Demikian juga dengan tangan bergerak untuk menyusun pantun. Dengan penerapan aspek-aspek tersebut aktivitas peserta didik lebih meningkat tidak hanya diam dan mendengarkan saja tetapi juga berjalan, berlari, bergerak menyusun, dan juga berbicara pada saatberbalas pantun (Widyanti 2013:104). Akan tetapi, dalam konteks penelitian yang dilakukan Widyanti, metode pembelajaran yang digunakan belum diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut.Hal ini kemudian coba disempurnakan melalui penelitian tindakan kelas dengan yang sesuai peran guru sebagai fasilitator.

Sementara itu, penelitian mengenai metode tulis berantai pernah dilakukan oleh Purwanti (2011) dengan judul "Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Menulis Berantai Pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Darangdan Purwakarta Tahun 2011-2011". Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode tulis berantai dapat berjalan efektif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Metode tulis berantai cocok dengan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini, karena dari penelitian ini dapat diperoleh gambaran peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pretes dan postes , rata-rata nilai pretes peserta didik adalah 6,66 dan rata-rata nilai postes adalah 7,7 (Purwanti 2011:3). Metode pembelajaran dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Purwanti. Perbedaanya terdapat pada keterampilan yang ditingkatkan. Penelitian Purwanti ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen sedangkan penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis di SMK, khususnya kelas XI Teknik Sepeda Motor.

Adapun penelitian mengenai implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK pernah dilakukan oleh Setyawan (2013) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Keterampilan Memahami Perintah Kerja Tertulis bagi Peserta didik SMK dalam Pendekatan *Competency Based Training* (CBT)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan upaya yang perlu segera dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah guru harus mampu mengembangkan dan menyesuaikan materi ajar dengan waktu yang tersedia, sarana dan prasarana digunakan secara bergantian, dan

penyamaan persepsi antar guru melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Penelitian tersebut juga semakin memperkuat minat peneliti untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas XI SMK. Hasil penelitian tersebut juga menjadi fakta empiris bahwa peningkatan keterampilan memproduksi pantun mata pelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan bagi guru dan peserta didik.

Beberapa penelitian di atas memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis, metode tulis berantai, kondisi kekinian pembelajaran di SMK, dan juga media kartu pintar. Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut dan peningkatan untuk melengkapi penelitian-penelitian di atas, dengan memberikan pembaharuan dan inovasi pada beberapa segi.

2.2 Landasan Teoretis

Pada subbab ini akan dibahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi (1) hakikat memproduksi, (2) keterampilan menulis, (3) teks pantun, (4) metode tulis berantai, (5) media kartu pintar, dan (6) implementasi metode tulis berantai dan media kartu pintar dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis.

2.2.1 Hakikat Memproduksi

Dalam kaitan dengan diterapkannya kurikulum 2013, ada beberapa hal yang sedikit berbeda dengan kurikulum KTSP. Salah satu perbedaan yang ditunjukkan adalah perubahan kata kerja operasional dalam kompetensi dasar, seperti kata "menulis" menjadi "memproduksi". Namun perubahan tersebut tidak berpengaruh besar pada proses pembelajaran, karena pada dasarnya keterampilan yang diajarkan tidak jauh berbeda.

Produksi dalam arti yang umum didefinisikan sebagai segala kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda untuk memenuhi kebutuhan kepuasan manusia. segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Partadireja 1985:21).

Sumiarti (1987:60) mendefinisikan produksi sebagai semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi

Dari definisi di atas keterampilan memproduksi kurikulum 2013 merupakan salah satu pengungkapan ide dan perasaan seseorang terutama dalam hubungannya dengan cipta karya. Setiap karya memiliki ciri khas sesuai ide dan kreativitas penciptanya dalam menuangkan suatu fakta maupun imajinasinya. Dalam hal ini, memproduksi merupakan proses penciptaan karya yang erat kaitannya dengan menulis karena peserta didik dituntut menghasilkan karya secara tertulis.

Pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MA 2013 yang dibuat pemerintah, terdapat perpaduan kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran di kelas, “memproduksi” sebagai kompetensi dasar dalam ranah keterampilan dipadukan dengan “membandingkan” sebagai kompetensi dasar dalam ranah pengetahuan. Perpaduan tersebut berarti peserta didik akan memperoleh keterampilan memproduksi setelah mendapatkan pengetahuan dengan cara membandingkan teks yang berbeda terlebih dahulu.

Perpaduan kompetensi “membandingkan” dengan “memproduksi” dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan melalui lima langkah pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah tersebut terdapat dalam silabus yang sudah disiapkan oleh pemerintah sehingga guru hanya mengembangkan rencana pembelajaran.

Di samping silabus, pemerintah juga sudah menyiapkan buku panduan untuk guru dan peserta didik yang pelaksanaannya akan dilakukan secara berdampingan (Mulyasa dalam Puspita, 2014:181). Keterampilan memproduksi dapat diperoleh melalui penggunaan buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* yang diterbitkan oleh pemerintah.

Mahsun (dalam Kemendikbud, 2013:vi) menyebutkan untuk mengajar bahasa Indonesia dengan buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik,* pengajar hendaknya menempuh empat pembelajaran. Keempat tahap tersebut meliputi 1) tahap pembangunan konteks, 2) tahap pemodelan teks, 3) tahap pembuatan teks secara

bersama-sama, dan 4) tahap pembuaan teks secara mandiri. Melalui tahapan tersebut peserta didik diharapkan mampu menguasai keseluruhan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk keterampilan memproduksi teks.

2.2.2 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan pengajaran berbahasa di sekolah. Menulis merupakan proses keterampilan. Jika seseorang ingin mahir dalam menulis, ia harus banyak berlatih. Dalam hubungannya dengan keterampilan berbahasa, menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa secara tulis seperti ejaan, struktur, kaidah, dan lain sebagainya. Pada subbab ini akan dipaparkan pendapat para ahli mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat menulis.

2.2.2.1 Pengertian Menulis

Bahasa merupakan salah satu modal utama dalam berkomunikasi. Baik dalam komunikasi tulisan maupun lisan. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara intensif. Keterampilan menulis menurut Suparno dan Yunus (2008: 29) merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara

tertulis kepada pihak lain. Menulis juga dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untukdipelajari agar dapat dijadikan bekal seseorang dalam kehidupannya di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008:3).

Menurut Mulyoto (2006:10), dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis aktualisasi diri berkaitan dengan pengembangan intelektual. Menulis merupakan kegiatan berpikir tingkat tinggi, yaitu saat sorang menulis tanpa sadar di dalam dirinya terjadi reaksi atas informasi-informasi yang terkait, lalu dari informasi-informasi itu diolah menjadi informasi baru.

Menulis adalah kegiatan berekspresi/menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk teks tertulis (Warpala 2012:26). Aktivitas menulis termasuk aktivitas menulis kreatif. Unsur kreativitas mendapat tekanan dan perhatian besar karena perannya sangat penting dalam pengembangan proses kreatif seseorang dalam menulis karya-karyanya. Kreativitas ini berlaku dalam ide dan hasil akhirnya (Warpala 2012:33).

Sependapat dengan Warpala, Mastuti (2011:37) memberi pengertian bahwa menulis adalah proses mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta

mengungkapkannya secara tersurat. Sebuah tulisan merupakan suatu kesatuan buah pikiran yang bersifat komunikatif.

Sejalan dengan Mastuti, Warpala (2012:37) mengungkapkan prinsip menulis tidak sekadar aktivitas fisik, tetapi juga ekspresi diri dalam kendali hati dan otak yang menuntut latihan berkesinambungan dan terpola secara otomatis.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan mengomunikasikangagasan, pikiran, dan perasaanyang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasayang telah dimengerti bersama tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2.2.2.2 Manfaat Menulis

Menurut Mastuti (2011:18) manfaat menulis yaitu, (1) menulis dapat menggali ide, (2) menulis dapat mengatasi trauma, (3) menulis membantu mendapatkan informasi, dan (4) menulis sebagai pelepas duka.

Mulyanto (dalam Mahardhika, 2006:21) menambahkan manfaat menulis antara lain(1) menulis mempunyai kepuasan yang bersifat kebatinan, (2) menulis dapat meningkatan pengembangan intelektual, (3) menulis dapat memberikan pengalaman dan informasi serta pengetahuan, dan (4) menulis dapat menambah kearifan, kedewasaan, pengetahuan, bahkan juga keterampilan.

Memperkuat pendapat sebelumnya, Mulyoto (2006:67) mengungkapkan bahwa berkaitan dengan pendidikan, yaitu membantu peserta didik berpikir aktif dan

kreatif dalam memecahkan masalah ke dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, seorang peserta didik mampu menuangkan gagasan ide dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa dengan kegiatan menulis seseorang dapat semakin aktif, berpikir kritis, tanggap dalam menghadapi masalah, serta dapat meningkatkan intelektualitas. Selain itu, menulis juga dapat memberikan pengalaman bagi penulis.

2.2.2.3 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:24), secara garis besar tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar,meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekpresikan perasaan dan emosi.

Sementara itu Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) yang menyebutkan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, yaitu*assigment puspose* (tujuan penugasan),*altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasivepurpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuaninformasional), *self ekspressivepurpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuankreatif), dan *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Kegiatan menulisdengan tujuan penugasan (*assigment purpose*) jika penulis melakukan kegiatan menuliskarena adanya tugas, bukan atas kemauan sendiri. Tujuan altruistik (*altruistic purpose)* yaitu menulis untukmenyenangkan para pembaca sehingga dapat menghilangkan kedukaan para pembaca, menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya. Menulis dengan tujuan persuasif (*persuasive purpose)* akan

menghasilkan tulisan yang mampu meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Akan tetapi, banyak penulis yang melakukan kegiatan menulis dengan tujuan memberi informasi (*informational purpose)* kepada para pembaca maka tulisan yang dihasilkan berupa paparan atau deskripsi. Tujuan lain dari kegiatan menulis yaitu pernyataan diri (*self ekspressivepurpose)*. Penulis ingin memperkenalkan diri sang pengarang melalui tulisan yang ditulis sehingga pembaca dapat mengetahui atau mengenalnya dengan jelas. Tujuan lain yang erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri yaitu tujuan kreatif (*creatif purpose*). Akan tetapikeinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni yang menjadi idaman dalam mengatasi masalah (*problem solving purpose)*.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menyampaikan ide, gagasan atau buah pikiran melalui bahasa tulis. Selain itu menulis juga dapat memberikan hiburan, menuangkan ide atau gagasan, memberikan informasi, dan melatih untuk terampil menulis.

2.2.3 Teks Pantun

Pantun merupakan salah satu karya sastra Melayu yang sampai sekarang masih dikembangkan. Kata pantun mempunyai arti ucapan yang teratur dan pengarahan yang mendidik. Adapun dalam pantun, pikiran dan perasaan itu dituangkan dalam tiga hal, yaitu baris, irama, bunyi, dan isi (Sugiarto 2010:14).

Teks pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang memiliki sampiran dan isi dan bersajak akhir ab-ab (Suseno 2008:43). Meskipun demikian, definisi tersebut masih perlu dipertegas kembali karena lebih mengacu pada definisi teks pantun biasa. Ciri utama teks pantun terletak pada keberadaan sampiran dan isi. Ciri tersebut membedakan pantun dengan puisi tradisonal yang lain seperti mantra, syair, maupun gurindam. Dapat disimpulkan bahwa teks pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang terdiri atas sampiran dan isi.

2.2.3.1 Struktur dan Kaidah Bahasa Teks Pantun

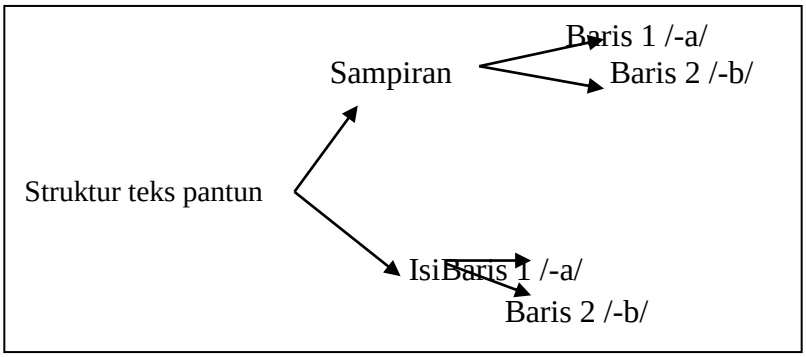

Baris 1 /-a/

Bagan 2.1 Struktur Teks Pantun

Baris 2 /-b/

Struktur teks pantun yang terdiri atas empat baris, memiliki sampiran dan isi dengan jumlah baris yang sama,bersajak ab-ab pada umumnya ditemukan (Suseno, 2008:48). Sedangkan kaidah teks pantun menggunakan bentuk bahasa kiasan dan bahasa sehari-hari yang bertujuan agar mudah dipahami oleh lawan berbalas pantun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang terdiri atas sampiran dan isi. Dalam konteks

penelitian ini, jenis pantun yang akan dikaji adalah pantun biasa. Dengan demikian, aktivitas menulis pantun yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah kegiatan menuangkan gagasan atau perasaan dalam bentuk puisi lama yang terdiri atas sampiran dan isi, terdiri atas 4 baris sebait, serta umumnya bersajak ab-ab. Teks pantun adalah puisi lama asli Indonesia (termasuk dalam sastra lisan dan sastra tertulis) yang dapat dijadikan ibarat, sarana untuk menyampaikan petunjuk, tuntunan, atau bimbingan, aturan dengan ciri-ciri: (1) terdiri atas sampiran dan isi; dan (2) memuat informasi yang lengkap di dalam satu bait.

2.2.3.2 Jenis-jenis Teks Pantun

Terdapat beberapa macam dasar pengelompokan teks pantun. Berdasarkan bentuknya, Rizal (dalam Tyas, 2013:36) mengelompokkan teks pantun menjadi pantun biasa, karmina, talibun, dan pantun berkait. Pendapat tersebut beralasan pada keberadaan sampiran dan isi di dalam puisi-puisi lama tersebut. Selain itu, keempat puisi lama tersebut juga memuat informasi yang lengkap di dalam satu bait.

Sesuai dengan klasifikasi tersebut, teks pantun yang dikaji di dalam penelitian ini adalah pantun biasa dengan ciri-ciri (1) terdiri atas sampiran dan isi; (2) memuat informasi yang lengkap di dalam satu bait; (3) satu bait terdiri atas empat baris, (4) umumnya bersajak ab-ab, dan (5) terdiri atas 8 sampai dengan 12 suku kata. Pemilihan pantun biasa sebagai fokus kajian penelitian ini disebabkan pantun masih sering digunakan di masyarakat. Selain itu, penelitian ini ditujukan kepada peserta

didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK. Apabila variasi jenis pantun yang disampaikan terlalu banyak, dikhawatirkan hal tersebut justru membingungkan peserta didik. Berdasarkan isi atau temanya, pantun dibedakan menjadi lima macam. Pantun-pantun tersebut meliputi pantun anak-anak, pantun remaja/dewasa, pantun orang tua/nasihat, pantun teka-teki, dan pantun jenaka (Sugiarto, 2010:14).

Pantun anak-anak menggambarkan perasaan anak-anak. Pantun dunia anak-anak yang biasanya berisi rasa senang dan sedih. Oleh karena itu, jenis pantun anak dibedakan menjadi pantun bersuka cita dan pantun berduka cita (Sugiarto, 2010:14).

Pantun remaja/dewasa berisi kehidupan remaja/dewasa. Tema cinta sangat dominan dalam pantun remaja/dewasa. Oleh karena itu, H.C. Klinkert menyebut pantun sebagai *minnezangen* (lagu cinta kasih). Pantun remaja/dewasa dibedakan menjadi pantun dagang atau pantun nasib, pantun perkenalan, pantun berkasih-kasihan, pantun berceraian, dan pantun beriba hati (Sugiarto, 2010:14).

Pantun orang tua berisi pendidikan, ajaran agama, dan petuah hidup. Pantun orang tua terdiri atas pantun nasihat, pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun kepahlawanan, pantun kias, dan pantun peribahasa (Sugiarto, 2010:15).

Pantun teka-teki merupakan pantun yang digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Di dalam pantun teka-teki terdapat sebuah pertanyaan (teka-teki) yang harus dipecahkan oleh lawan bicara. Jawaban atas teka-teki tersebut disampaikan dalam bentuk pantun (Surana dalam Susanti 2009:20).

Pantun jenaka merupakan pantun yang digunakan para pemuda untuk bersenda gurau. Pantun ini biasanya berisi lelucon atau cerita-cerita yang bersifat ringan (Sugiarto, 2010:24).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pantun dibedakan berdasarkan bentuk dan berdasarkan isi. Berdasarkan bentuk, pantun dibedakan menjadi empat jenis, yaitu (1) pantun biasa, (2) karmina atau pantun kilat, (3) talibun, dan (4) pantun berkait. Berdasarkan isinya, pantun dibedakan menjadi lima jenis, meliputi (1) pantun anak-anak, (2) pantun remaja/dewasa, (3) pantun orang tua/nasihat, (4) pantun jenaka, dan (5) pantun teka-teki. Jenis pantun yang dikaji di dalam penelitian ini adalah pantun biasa yang terdiri atas pantun agama, pantun remaja, pantun nasihat, pantun jenaka, dan pantun teka-teki.

2.2.3.4 Cara Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis

Pada hakikatnya menulis adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, atau informasi secara tertulis menggunakan bahasa sebagai medianya. Menulis pantun adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan gagasan atau perasaan dalam karya sastra lama yang terdiri atas sampiran dan isi dengan berpedoman pada struktur dan kaidah bahasa teks pantun yang telah ditentukan. Orang yang belum terbiasa memproduksi pantun akan mengalami kesulitan sehingga perlu adanya cara atau teknik agar pembelajaran memproduksi pantun dapat dilakukan dengan mudah.

Secara garis besar, Sugiarto (2010:18) membagi langkah-langkah menulis pantun menjadi tiga. Pertama, menentukan tema. Tema tersebut berkaitan dengan jenis pantun yang akan ditulis. Kedua, mengumpulkan kosakata yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan. Disadari atau tidak, setiap jenis dan tema tertentu dalam sebuah pantun akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan kata-kata tertentu. Ketiga, teknis penulisan.

Teknis penulisan terdiri atas lima tahap: mencari kata terakhir isi yang sesuai dengan tema, membuat kalimat dengan kata-kata tersebut sesuai dengan aturan pantun, mencari kata terakhir pada sampiran, membuat kalimat dengan kata-kata tersebut sesuai dengan aturan pantun, serta memeriksa kembali pantun yang sudah dibuat.Menurut Suseno (2008:50) pertama dalam menulis pantun adalah menentukan isi dan diletakkan dalam baris ketiga dan keempat. Setelah itu, membuat sampiran yang sesuai.

Sampiran biasanya berkaitan dengan alam, misalnya binatang, buah-buahan, bunga-bungaan, peristiwa-peristiwa alam, dan sebagainya. Sampiran juga dapat dikaitkan dengan pengalaman ataupun lingkungan sekitar. Seperti halnya isi pantun, baris pertama dan baris kedua pada sampiran pun hendaknya memiliki keterkaitan. Dengan cara demikian, pantun dapat dibuat dengan mudah dan tepat.

2.2.3.5 Penilaian Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis

Penilaian memproduksi teks pantun secara tulis berdasarkan pada kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang. Kompetensi tersebut terkait pada hasil belajar yang bersifat afektif, kognitif, dan psikomotor ini adalah sevagai berikut, (1) mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerpen, pantun, cerita ulang, dan film/drama, (2) menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memproduksi teks pantun secara tulis, (4) memproduksi teks pantun secara tulis yang koheren sesuai dengan struktur dan kaidah teks pantun. Sedangkan hasil belajar afektif berupa penumbuhan sikap spiritual, dan sikap sosial yang meliputi tanggung jawab, peduli, dan proaktif. Hasil belajar kognitif berupa peserta didik membandingkan teks pantun. Hasil belajar psikomotor berupa peserta didik dapat memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. Pemilihan penilaian memproduksi teks pantun secara tulis disesuaikan dengan buku Peserta didik dari Kemdikbud "*Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*".

Penilaian memproduksi teks pantun secara tulis dalam kurikulum 2013 dibagi dalam tiga hal, yaitu pengamatan sikap, hasil membandingkan teks pantun, dan hasil memproduksi teks pantun secara tulis denga metode tulis berantai melalui media kartu pintar; (1) aspek pengamatan sikap terdiri atas: spiritual, tanggung jawab,

peduli, dan proaktif. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis denga metode tulis berantai melalui media kartu pintar, diharapkan peserta didik dapat menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari; (3) hasil memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar.

Adapun dalam pantun, pikiran dan perasaan itu dituangkan dalam tiga hal, yaitu baris, irama, bunyi, dan isi (Sugiarto, 2010:14). Dari pendapat tersebut, penilaian hasil memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar dibagi menjadi dua hal yaitu: isi, struktur, kepaduan baris, dan kaidah bahasa. Untuk hasil akhirnya nilai dari setiap aspek akan dijumlah. KKM untuk pembelajaran ini 3.00 dengan predikat B.

2.2.4 Metode Tulis Berantai

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2008:2). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Slavin (2010:9) bahwa metode pembelajaran sebagai elemen utama dalam pola pengaturan kelas dan digunakan secara ekstensif dalam tiap subjek yang dapat dikonsepkan pada tingkat kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode tulis berantai. Metode tulis berantai merupakan salah satu metode*active learning* atau *learning by doing*yang bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathariah dalam Mardiansyah, 2013:41-42).

Pada metodetulis berantai, peserta didik bekerja secara berkelompok. Setiap kelompok menuangkan perasaannya ke dalam penggalan teks. Hal itu dilakukan secara berantai. Keberhasilan peserta didiksatu akan berpengaruh pada keberhasilan peserta didik yang menjadi pasangannya.Secara bergantian peserta didik menuliskansebuah penggalan-penggalan bagian teks yang telah ditentukan. Pada akhir pembelajaran akan menghasilkan teks utuhyang ditulis berantai oleh para peserta didik. Pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode tulis berantai ini sangat memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat dirasakan oleh peserta didik.

2.2.4.1 Langkah-langkah Metode Tulis Berantai

Berdasarkan pendapatMasruroh (2014:12), pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tulis berantai adalah peserta didik bekerja di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok menuangkan perasaannya ke dalam satu teks dengan tema dan judul yang sama. Hal itu dilakukan secara berantai. Metodepembelajaran tulis berantai menerapkan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Peserta didik bekerja secara berkelompok diminta menentukan sebuah temayang akan dikembangkan menjadi sebuahkarangan.

b. Setelah peserta didik menyelesaikan penggalan karangan tersebut, mereka diminta untuk menyerahkankertas yang berisi penggalan karangan tersebut kepada guru kemudian guru membagikannya kembali secara acak.
c. Peserta didik yang menerima kertas yang berisi karangan diminta membaca dan kemudian setiap peserta didik diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut.
d. Setelah kegiatan tulis berantai selesai, setiap peserta didik diminta mengumpulkan kertas tersebut kepada guru.

2.2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tulis Berantai

Menurut Supendi (2008:120) metode tulis berantai mampu mengilustrasikan informasi yang diperoleh saat mengambil tindakan penting berdasarkan informasi tersebut. Menurut Rosyid (2011), Metode tulis berantai kelebihan metode tulis berantai ini yaitu melibatkan peserta didik belajar dengan cara bersama-sama, tetapi tidak secara berkelompok. Kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran ini membuat peserta didik aktif mengembangkan daya khayalnya, berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk berupa pantun. Dapat disimpulkan, penelitianmenggunakan metode pembelajaran tulis berantai memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut.

a. Membuat peserta didik dan antusias dalam pembelajaran.
b. Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

c. Peserta didik dapat lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran.
d. Belajar secara kelompok dalam metode tulis berantai dapat memotivasi peserta didik yang tidak bisa menjadi bisa, anak yang malas menjadi rajin, dan anak yang main-main dalam belajar lebih serius lagi.
e. Dalam pembelajaran menulis puisi lama khususnya pantun, peserta didik dapat aktif menuangkan imajinasinya, meneruskan baris yang telah lebih dulu ditulis teman-temannya.
f. Peserta didik dapat belajar menghargai keberhasilan oranglain dan menerima kekalahan dengan lapang dada.

Menurut Supendi (2008:120) metode tulis berantai memiliki kekurangan pada tingkat modifikasi jenis teks atau cerita yang masih rendah sehingga tingkat pemahaman peserta didik terbatas. Menurut Rosyid (2011), Pembelajaran menggunakan metode tulis berantai ini peserta didik menuliskan larik-larik imajinatif dalam buku latihannya (minimal satu baris/larik atau satu bait) atauminimal sebuah sampiran dengan waktu yang terbatas. Pada akhir pembelajaran akan tercipta puluhan puisi lama (pantun) namun hasil akhir tersebut terkesan terburu-buru dan suasan pembelajaran menjadi gaduh.Dapat disimpulkan, penelitianmenggunakan metode pembelajaran tulis berantai perlu memiliki kekurangan sebagai berikut.

a. Waktu yang dibatasi dalam penerapan metode tulis berantai dalam pembelajaran.
b. Peserta didik terburu-buru dalam penerapan metode tulis berantai.
c. Suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan peserta didik.

2.2.5 Media Kartu Pintar

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan guru untuk mempermudah peserta didik menerima penjelasan yang disampaikan guru. Dari penggunaan media sebagai alat bantu mengajar atau penyampai pesan, beberapa pendapat juga disampaikan mengenai pengertian media dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan Sadiman (2009:6) media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan.

Fungsi media pembelajaran menurut Daryanto (2010:8) sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Selain sebagai alat untuk membantu dalam menyampaikan pesan, media juga dapat membantu peserta didik lebih mudah menerima pesan yang disampaikan. Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan yaitu memperjelas, memudahkan peserta didik memahami konsep/prinsip atau teori, dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik menjadi menarik, sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien.

Media kartu pintar atau dalam pembelajaran merupakan salah satu media berbasis cetakan. Media pembelajaran ini beguna untuk menyajikan penghapalan untuk materi yang disampaikan. Menurut pendapat Alwasilah (2013:240) media kartu pintar merupakan media kartu pengingat yang diperlihatkan sekilas kepada peserta didik. Ukuruan biasanya disesuaikan dengan keperluan kelas. Kartu- kartu tersebut digambari atau ditulisi atau diberi tanda untuk memberikan petunjuk dan rangsangan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Astuti (2013:16) kartu pintar merupakan alat permainan inovatif dan kreatif yaitu sesuatu yang digunakan untuk bermain, yang dapat mengaktifkan anak, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kartu pintar yaitu karya guru atau anak terbuat dari kertas karton, kertas bekas, kertas HVS, yang diberi gambar yang menarik dan dipadukan dengan permainan memasangkan huruf, kata, serta angka.

Berdasarkan pengertian tersebut media kartu pintar adalah media berbasis cetakan bergambar yang menerapkan permainan aktif padapeserta didik untuk melatih kreativitasnya.

2.2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Pintar

Arsyad (2011:38) mengungkapkan media kartu pintar mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media kartu pintar adalah sebagai berikut.

a. Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
b. Dapat mengulangi materi dalam media cetakan, peserta didik akan mengikuti urutan pikiran secara logis.

c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual.

d. Peserta didik akan berpartisipasi/berinteraksi dengan aktif.

e. Materi tersebut dapat direproduksi secara ekonomis.

Selain beberapa kelebihan media kartu pintar tersebut, media ini juga mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya sebagai berikut.

a. Sulit menampilkan gerak dalam halaman media kartu.

b. Pembagian unit-unit pelajaran sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan peserta didik.

c. Jika tidak dirawat dengan baik media kartu akan rusak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu pintar akan lebih berguna untuk pembelajaran jika memperhatikan format penggunaannya serta hendaknya dirawat dengan baik agar tidak rusak. Media kartu pintar yang dibuat oleh peneliti terbuat dari kertas berbahan tebal. Gambarnya di-*scan* dan dirancang melalui perangkat komputer serta di atas gambar dapat ditambahkan tulisan. Ukuran kartu pintar ini adalah 8x6 tujuannya agar mudah dipegang peserta didik dan mudah disimpan. Media kartu pintar ini terdiri dari berbagai tema sesuai dengan jenis pantun. Misalnya jenis pantun agama adalah masjid, kerukunan antar umat beragama, bersedekah, dan lain sebagainya.

Media kartu pintar akan lebih menarik bagi peserta didik dan efektif untuk digunakan. Kartu pintar ini dibuat dari potongan kertas manila yang kemudian diberi

tulisan dan gambar di atasnya. Sebagai media pembelajaran, media kartu pintar ini tergolong mudah dan murah, tidak memerlukan biaya banyak, namun bisa efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik maupun kreatifitas guru. Penggunaan media pembelajaran kartu pintar menunjukkan adanya kelayakan praktis yang berupa keakraban guru dengan media pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada keaktifan guru dalam memainkan kartu pintar, waktu yang digunakan untuk mempersiapkan juga sangat singkat dan untuk menjalankannya mudah disesuaikan dengan materi dan diselaraskan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, dengan penggunaan kartu pintar dapat membantu peserta didik untuk mempermudah memahami materi dan memicu terjadinya proses belajar. Untuk kelayakan ekonomis, sangat mudah dan tidak mengeluarkan terlalu banyak biaya, gambar yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun, kartu pintar ini perlu adanya suatu pembaruan dan hanya bisa digunakan pada materi memproduksi teks pantun secara tulis.

2.2.6 Sikap

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan

sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Kemendikbud 2013:iv). Pembentukan sikap yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah sikap religius dan sikap sosial. Sikap religius dan sikap sosial akan dijelaskan berikut ini.

2.2.6.1 Sikap Religius

Sikap religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kurniawan 2013:41). Selanjutnya, Kurniawan (2013:127) sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2.2.6.2 Sikap Sosial

Selain sikap religius, peserta didik juga harus memiliki sikap sosial yang baik. Narwanti (2011:58) pilar empati menempa kepribadian peserta didik agar terampil secara sosial. Lewat pilar ini, kepedulian terhadap sesama dibentuk.Seseorang yang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain atau yang kita sebut dengan empati maka seseorang ini telah mampu bersikap sosial. Sikap sosial juga tertanam dalam kompetensi ini 2.2 kurikulum 2013, yang berbunyi 2) menghargai dan menghayati perilaku tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), dan proaktif

dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebiajakan publik. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki sikap tanggung jawab, peduli dan proaktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Aspeksikap sosial yang pertama adalah sikap tanggung jawab. Menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru mana pun, namun hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kahidupan. Oleh karena itu, sikap tanggung jawab sangat penting ditanamkan sejak dini pada peserta didik. Menurut Kurniawan (2013:42) sikap tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME.Sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran menyusun teks deskripsi memuat beberapa indikator, antara lain: (1) bekerja sama dalam kelompok secara tanggung jawab, (2) melaksanakan tugas individu dengan baik, (3) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, dan (4) menghormati perintah-perintah guru.

Sikap yang kedua adalah sikap peduli. Sikap peduli merupakan tindakan yang halus dan baik dari sudut pandang sosial ke semua orang.Wujud sikap proaktif dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) memiliki perilaku peduli pada sesama teman, (2) menghormati guru dan peserta didik lainnya, dan (3) ikut andil dalam kegiatan berkelompok.

Aspek sikap yang terakhir adalah sikap proaktif. Sikap proaktif merupakan sikap aktif dalam mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran. Wujud proaktif dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) aktif menjawab pertanyaan dari guru, (2) aktif dalam kegiatan berkelompok, dan (4) menyampaikan pendapat saat presentasi berlangsung.

2.2.7 Implementasi Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Pintar

Aplikasi media kartu pintar dan metode tulis berantai dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis secara tertulis adalah sebagai berikut.

a. Peserta didik bekerja secara berkelompok terdiri dari 4 peserta didik, setiap kelompok diberikan kartu pintar sebagai pedoman menentukan tema
b. Anggota kelompok ke-1 menuliskan sampiran baris pertama kemudian disambung oleh anggota kelompok ke-2 menuliskan sampiran baris kedua
c. Anggota kelompok ke-3 dan ke-4 meneruskan (menyambung) sampiran pantun tersebut dengan cara menambah isi pada baris ketiga dan keempat pantun sesuai kartu pintar yang diterima oleh setiap peserta didik.
d. Setelah kegiatan tulis berantai selesai, setiap peserta didik diminta mengumpulkan kertas tersebut kepada guru.

e. Peserta didik bersama guru membahas pantun yang ditulis berantai itu secara keseluruhan dan menandai hal yang tidak benar atau yang tidak sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa teks pantun.

f. Setiap peserta didik diminta merevisi hasil karya merekadan hasil kerja peserta didik akan ditempelkan pada majalah dinding bahasa Indonesia.

Bentuk kartu pintar dapat disesuaikan sesuai dengan keinginan dan jenis pantun yang akan dibuat. Berikut adalah contoh media kartu pintar.

Gambar 2.1 Contoh Media Kartu Pintar

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori sebagai pendukung peneliti, kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, evaluator, motivator, dan informator. Guru

sebagai pemberi informasi seharusnya dapat memberikan sikap menantang bagi peserta didik, seperti memberikan pertanyaan mengenai permasalahan berdasarkan kehidupan nyata, sehingga dapat menumbuhkan sikap penyelidikan pada peserta didik. Kegiatan penyelidikan dan eksperimen jarang dilaksanakan dalam pembelajaran, yang terjadi peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran dan kurang memahami tentang penyelidikan atau eksperimen. Guru juga kurang apresiasi terhadap pengorganisasian hasil karya peserta didik, sehingga produk dari pembelajaran belum terlaksana. Guru yang kurang mengapresiasi sikap dan produk peserta didik menyebabkan sikap spiritual dan sikap sosial belum ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran.

Kondisi seperti yang telah diuraikan di atas, memerlukan suatu perbaikan kualitas pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dapat mengatasi permasalahan yang sedang terjadi.

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang mempelajari tentang memproduksi teks pantun secara tulis akan lebih bermakna dan bervariasi jika menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi ajarnya. Selain memudahkan peserta didik untuk mengingat kembali, dengan adanya media pembelajaran juga akan membengkitkan imajinasi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu diharapkan guru yang berperan sebagi fasilitator dapat menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang

bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal tersebut, penerapan metode tulis berantaidengan media kartu pintar diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam kegiatan pembelajaran.

Metode tulis berantaimerupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dengan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disajikan secara nyata. Dengan bantuan media kartu pintar, peserta didik menerjemahkan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan menarik. Pembelajaran yang dilaksanakan pun akan lebih dapat divisualisasikan peserta didik dan mudah dipahami. Media kartu pintar dapat memberi gagasan kepada guru agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, mudah dipahami dan menarik.

Selain kompetensi keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis yang sudah dipaparkan, kompetensi yang tidak kalah penting adalah sikap. Kompetensi sikap yang harus dipenuhi oleh peserta didik sesuai dengan KI-1 dan KI-2 dalam kurikulum 2013 yakni kompetensi sikap religius dan kompetensi sikap sosial. Sikap religius dan sikap sosial peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang diharapkan akan mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. Proses pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis diharapkan peserta didik tidak hanya belajar secara individu, melainkan berdiskusi serta sikap sosial peserta didik juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencari pemecahan masalah melalui penerapan metode tulis berantaidan media kartu pintar untuk meningkatkan

keterampilan memproduksi teks pantun secara tulispada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang. Alur berpikir digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut.

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

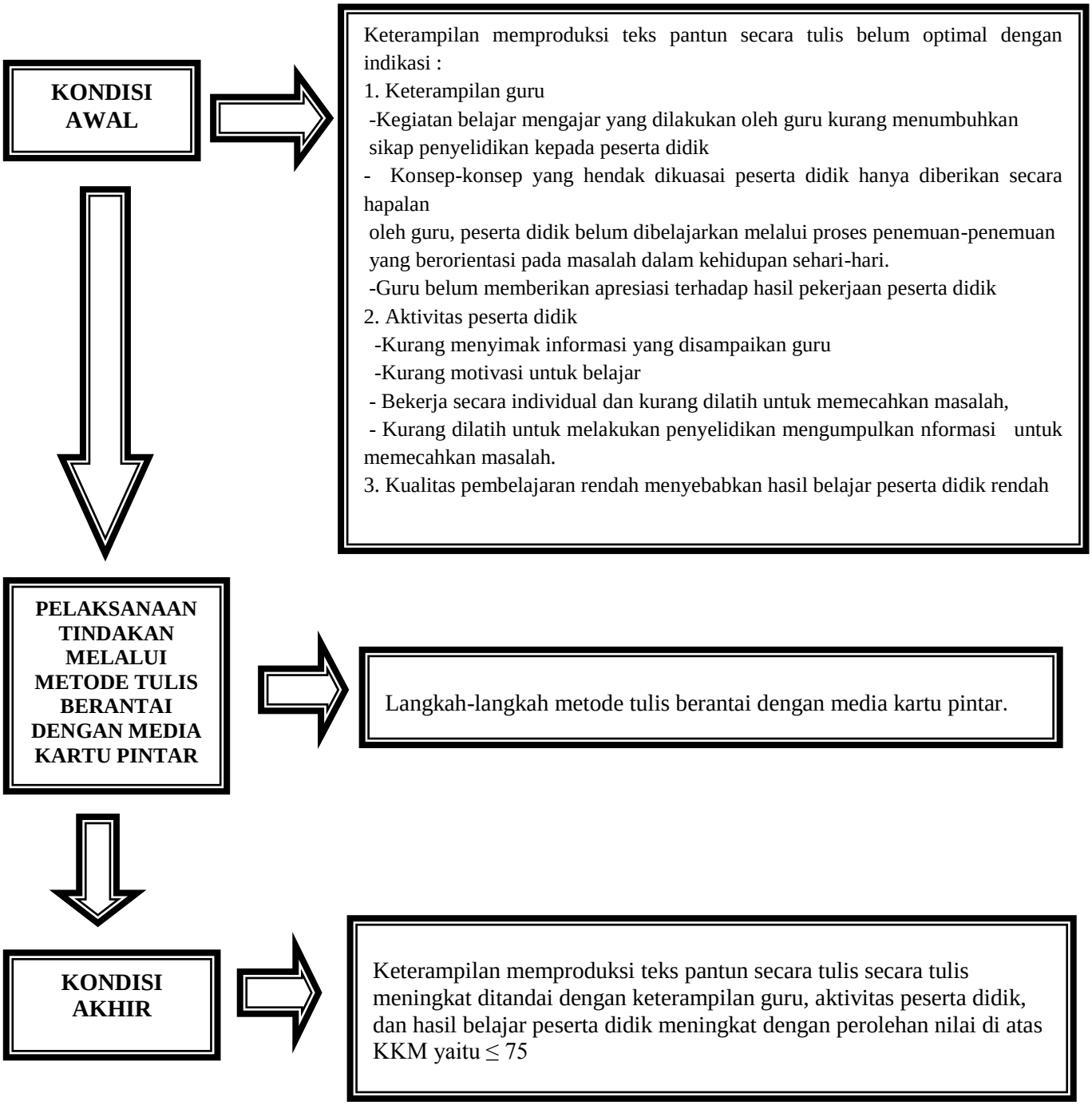

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan, sikap religius dan sikap sosial dalam memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Subyantoro(2007:7) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukantindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Arikunto, dkk (2007:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan tindakan, observasi dan refleksi (Subyantoro, 2007: 8). Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis setelah

dilakukan perbaikan dalam pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Apabila masalah tidak terselesaikan pada siklus I, maka dapat dilanjutkan pada siklus II.Desain penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah gambaran tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan:

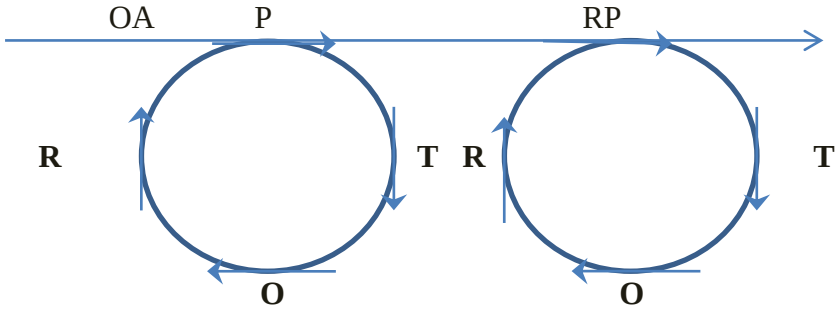

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :			
OA	: Observasi Awal	O	: Observasi
P	: Perencanaan	R	: Refleksi
T	: Tindakan	RP	: Revisi Perencanaan

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini harus dilakukan secara berurutan dan sistematis sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Siklus I sebanyak satu kali pertemuan/tatap muka. Dalam proses tindakan siklus I dilakukan empat tahap tindakan yaitu

perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan tindakan di siklus I diperlukan perencanaan kegiatan agar pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan sistematis. Masalah yang terdapat di kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang adalah rendahnya keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis yang disebabkan oleh berbagai faktor. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis. Dalam siklus ini hal-hal yang akan dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan gambar acak berkarakter yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner, lembar observasi, lembar wawancara, kamera untuk alat dokumentasi, dan menyiapkan perangkat tes memproduksi teks pantun secara tulis yaitu berupa soal dan pedoman penilaian.

3.1.1.2 Implementasi Tindakan

Setelah tahap perencanaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap tindakan dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Secara garis besar, tindakan yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar dalam beberapa langkah. Tindakan harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan dalam dua pertemuan, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap dan tertarik melaksanakan proses pembelajaran. Tahap ini berisi beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan mempersiapkan dan mengarahkan peserta didik supaya dapat melaksanakan pembelajaran yang baik. Kegiatan-kegiatan pada tahap pendahuluan yaitu guru mengkondisikan peserta didik agar siap belajar. Guru mengadakan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik agar senang memproduksi teks pantun secara tulis.

Pada tahap inti yang dilakukan terdiri atas lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada lima tahap tersebut adalah (1)

peserta didik bekerja secara berkelompok terdiri dari 4 peserta didik, setiap kelompok diberikan kartu pintar sebagai pedoman menentukan tema, (2) anggota kelompok ke-1 menuliskan sampiran baris pertama kemudian disambung oleh anggota kelompok ke-2 menuliskan sampiran baris kedua, (3) anggota kelompok ke-3 dan ke-4 meneruskan (menyambung) sampiran pantun tersebut dengan cara menambah isi pada baris ketiga dan keempat pantun sesuai kartu pintar yang diterima oleh setiap peserta didik, (4) setelah kegiatan tulis berantai selesai, setiap peserta didik diminta mengumpulkan kertas tersebut kepada guru, (5) peserta didik bersama guru membahas pantun yang ditulis berantai itu secara keseluruhan dan menandai hal yang tidak koheren atau yang tidak sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa teks pantun, dan (6) setiap peserta didik diminta merevisi hasil karya merekadan hasil kerja peserta didik akan ditempelkan pada majalah dinding bahasa Indonesia.

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti, yaitu (1) guru memberikan simpulan pembelajaran tentang memproduksi teks pantun secara tulis, (2) guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, (3) guru menutup pembelajaran dengan salam. Sebagai fasilitator dan motivator guru harus bisa mendorongpeserta didik untuk belajar agar dapat menemukan hal-hal baru khususnya dalam memproduksi teks pantun secara tulis.

3.1.1.3 Obervasi

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.Peneliti mengamati tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai. Kegiatan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang media kartu pintar dan metode tulis berantai. Observasi dilakukan dengan tes dan nontes.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, lembar angket dibagikan kepada peserta didik untuk mengetahui perasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pengambilan dokumentasi foto dilakukan untuk memperkuat hasil observasi. Dokumentasi ini sebagai bukti visual selama pembelajaran berlangsung. Melalui data visual dapat dilihat gambar tentang sikap peserta didik saat pembelajaran dilaksanakan.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti memilki bahan perbaikan dalam menetapkan langkah-langkah pembelajaran padaa siklus II, sehingga hasil pada siklus II akan menjadi lebih baik daripada siklus I. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan itu menjadi bahan untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus II,

sedangkan kelebihan-kelebihan pada siklus I tetap dipertahankan dan ditingkatkan sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II juga memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II merupakan usaha perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hasil dari refleksi siklus I diperbaiki pada kegiatan siklus II

Penilaian proses dan penilaian hasil ini merupakan satu kesatuan yang dijadikan bahan acuan peneliti untuk mengetahui peningkatan peningkatan keterampilan, dan perubahan sikap belajar peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis.

3.1.2.1 Perencanaan

Siklus II merupakan upaya perbaikan dari hasil yang diperoleh pada siklus I dengan mengacu pada kekurangan-kekurangan yang dialami pada siklus I. Kegiatan perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) peneliti mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan, (2) peneliti menyusun tindakan sebagai upaya perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada tindakan siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus II dipersiapkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dan disempurnakan. Dalam tahap ini guru akan lebih memperhatikan penggunaan unsur-unsur yang menjadi kelemahan peserta didik saat memproduksi teks pantun secara tulis.

Guru menyiapkan media kartu pintar yang berbeda dari pertemuan sebelumnya, menyiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi, wawancara, kuesioner, kamera untuk dokumentasi serta menyiapkan perangkat tes memproduksi teks pantun secara tulis, dan pedoman penilaian yang akan digunakan pada evaluasi pembelajaran siklus II.

3.1.2.2 Implementasi Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan penerapan dari perencanaan yang sudah diperbaiki. Hasil pada siklus I akan menjadi bahan pertimbangan dalam tindakan siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing pertemuan terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Tindakan pada siklus II digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini, guru menjelaskan beberapa kesalahan pada praktik di siklus I, sehingga pada siklus II peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama. Langkah awal siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja kekurangan

terdapat pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II untuk menghindari kesalahan yang sama pada siklus I.

3.1.2.3 Observasi

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dari siklus II. Kegiatan ini bertujuan umtuk mengetahui bagaimana proses, peningkatan, dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis. Data tersebut berasal dari instrumen tes maupun instrumen nontes. Data dari instrumen tes dihitung untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis, sedangkan data dari instrumen nontes digunakan untuk mengetahui bagaimana proses dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, lembar kuesioner dibagikan kepada peserta didik dan kuesioner guru untuk mengetahui apakah peserta didik merasa kesulitan dalam memproduksi teks pantun secara tulis, apakah peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar.

Pengambilan dokumentasi foto dilakukan untuk memperkuat hasil observasi. Dokumentasi ini sebagai bukti visual selama pembelajaran berlangsung. Melalui data

visual dapat dilihat gambar tentang sikap peserta didik saat pembelajaran dilaksanakan.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II merupakan keseluruhan kelemahan yang ditemukan mulai dari awal pembelajaran sampai dengan siklus II. Refleksi dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data tes maupun nontes. Menganalisis data tes dilakukan dengan menganalisis hasil tes peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis, sedangkan untuk menganalisis data nontes bisa dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Setelah menganalisis siklus II selesai, peneliti kemudian membandingkan hasil siklus I dengan siklus II. Dengan demikian permasalahan peningkatan keterampilan dan perilaku belajar peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis dapan diketahui.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis yang dilaksanakan pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang. Peneliti memilih kelas XI berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwa keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik

masih rendah. Hal ini disebabkan peserta didik masih kesulitan memilihdan kalimat yang tepat dalam pembelajaran memproduksi pantun.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 10 Semarang, tingkat keterampilan memproduksi teks khususnya secara tulis menjadi masih rendah. Salah satunya adalah kompetensi dasar memproduksi teks pantun secara tulis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) adanya anggapan bahwa kegiatan memproduksi pantun adalah kegiatan yang tidak menyenangkan. Mereka merasa bahwa kegiatan memproduksi pantun adalah sebatas tugas dari guru, yang harus dikumpulkan sehingga mereka kurang menikmati dan mengandalkan contoh pantun dari internet untuk menyelesaikan tugas mereka; 2) peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide dalam memproduksi teks pantun.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI Teknik Sepeda Motor 2 dengan jumlah peserta didik 31 peserta didik yang terdiri dari 1 peserta didik putri dan 30 peserta didik putra. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan berdasarkan hasil pengamatan selama PPL dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMK Negeri 10 Semarang yang mengajar di kelas XI Teknik Sepeda Motor, saat ini kondisi kemampuan akademik relatif rendah, khususnya keterampilan memproduksi teks secara tulis dan peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis.

3.3 Variabel Penelitian

Mengacu pada masalah dan tujuan penelitan, maka variabel yang akan diungkap melalui penelitian ini sebagai berikut (1) keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis, dan (2) metode tulis berantai melalui media kartu pintar

3.3.1 Variabel Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis

Variabel keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis dilihat dari kondisi keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis. Variabel ini merupakan peningkatan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis. Keberhasilan peserta didik dalam kurikulum 2013 kompetensi dasar memproduksi pantun adalah apabila telah mencapai nilai KKM ≤ 75 atau 3,00 dalam nilai konversi. Adapun indikator yang harus dicapai adalah peserta didik mampu peserta didik mampu memproduksi teks pantun secara tulis secara lisan maupun tulis dengan kalimat yang efektif.

Dalam melakukan penilaian keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut adalah aspek struktur dan aspek kaidah bahasa teks pantun. Aspek kaidah bahasa meliputi, kalimat efektif, diksi, ketepatan ejaan, dan tampilan tulisan, sedangkan aspek struktur pantun meliputi kelengkapan unsur teks pantun.

3.3.2 Variabel Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Pintar

Pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintardan metode tulis berantai merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan metode diskusi berkelompok. Pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan menggunakanmetodetulis berantai, peserta didik bekerja secara berkelompok. Setiap kelompok menuangkan perasaannya ke dalam sampiran dan isi pantun. Hal itu dilakukan secara berantai sampai batas waktu yang ditentukan berakhir. Keberhasilan peserta didiksatu akan berpengaruh pada keberhasilan peserta didik yang lain di dalam kelompok.Secara bergantian peserta didik menuliskansampiran kemudian peserta didik menulis isi sesuai dengan kartu pintar yang telah ditentukan dalam kelompok masing-masing. Pada akhir pembelajaran akan menghasilkanpantun sesuai jenis pantun yang ditulis berantai oleh para peserta didik. Pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode tulis berantai ini sangat memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat dirasakan oleh peserta didik.Dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar ini diharapkan peserta didik dapat berpikir secara kritis dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dan mengubah tingkah laku peserta didik ke arah lebih baik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang dilakukan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui bagaimana proses dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis meggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah tes dan nontes. Dengan tes, peneliti dapat mengetahui bagaimana ketercapaian peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis. Sedangkan dengan instrumen non tes dalam penelitian ini adalah lembar observasi, jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen dalam bentuk tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis pada siklus I dan siklus II dengan tindakan media kartu pintar dan metode tulis berantai Bentuk instrumen ini berupa uraian tertulis yaitu tes memproduksi teks pantun secara tulis. Tes ini menuntut peserta didik untuk memproduksi teks pantun secara tulis secara singkat, padat, dan jelas. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan meliputi:

kesesuaian antara sampiran dengan isi pantun, kelengkapan unsur teks pantun, kepaduan baris, pilihan kata/diksi, struktur, dan kaidah bahasa. Berikut pedoman penilaian pengetahuan dan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar

No.	Aspek	Rentang Skor				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Isi					5	20
2	Struktur teks					7	28
3	Kepaduan baris					7	28
4	Kaidah kebahasaan					6	24
JUMLAH						25	100

Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar

No	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1	Isi	4	Sangat sesuai	Isi teks sesuai dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tersampaikan
		3	Sesuai	Isi teks sesuai dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tidak tersampaikan
		2	Cukup sesuai	Isi teks kurang dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tidak tersampaikan
		1	Kurang sesuai	Isi teks tidak sesuai dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tidak tersampaikan
2	Struktur teks	4	Sangan	Peserta didik menuliskan

			lengkap	struktur teks dengan lengkap
		3	Cukup lengkap	Terdapat satu aspek yang tidak dicantumkan
		2	Kurang lengkap	Terdapat dua aspek yang tidak dicantumkan
		1	Tidak lengkap	Struktur dalam teks tidak sesuai aturan
3	Kepaduan baris	4	Sangat tepat	Baris yang digunakan padu dan logis
		3	Tepat	Baris yang digunakan padu dan tidak logis
		2	Cukup tepat	Baris yang digunakan kurang efektif padu dan tidak logis
		1	Kurang tepat	Tidak tepat penggunaan kata dan kelogisan baris
4	Kaidah kebahasaan	4	Sangat sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris yang digunakan mudah dipahami
		3	Sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris sulit dipahami
		2	Cukup sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baristidak sesuai kaidah teks pantun dan sulit dipahami
		1	Kurang sesuai	Peserta didik tidak menggunakan pilihan kata dan barissesuai dengan kaidah teks pantun sehingga sulit dipahami

Nilai maksimal yaang diperoleh peserta didik dari hasil pebelajaran memproduksi teks pantun adalah 100, yaitu dari jumlah perkalian saetiap kriteria

dengan bobot setiap kriteria. Agar lebih jelas rumus nilai akhir apat dilihat pada kolom di bawah ini.

Nilai akhir peserta didik = (a1 x b1) + (a2 x b2) + (a3 x b3) + (a4 x b4)

Keterangan :

a1 = skor kriteria isi teks
a2 = skor kriteria struktur teks
a3 = skor kriteria kepaduan baris
a4 = skor kriteria kaidah kebahasaan
b1 = bobot kriteria isi teks
b2 = bobot kriteria struktur teks
b3 = bobot kriteria kepaduan baris
b4 = bobot kriteria kaidah kebahasaan

Selanjutnnya setelah diketahui nilai peserta didik berdasrkan rumus di atas, akan diketahui pula kategori tingkat kemampuan memproduksi teks pantun secara tulis yang sesuai dengan kriteria penilaian seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Predikat Konversi Kemendikbud Nomor 81A (2013: 19)

Predikat			
A	: 3,67- 4,00	C+	: 2,01- 2,33
A-	: 3,34- 3,66	C	: 1,67- 2,00
B+	: 3,01- 3,33	C-	: 1,34- 1,66
B	: 2,67- 3,00	D+	: 1,01- 1,33
B-	: 2,34- 2,66	D	: ≤ 1,00

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar

No	Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	61-70	Cukup

4	0-60	Kurang

Berdasarkan pedoman penilaian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis berkategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Peserta didik dikatakan berkategori sangan baik jika memperoleh nilai dalam rentang nilai 86-100, kategori baik dalam rentang nilai 71-85, kategori cukup dalam rentang nilai 61-70, dan kategori kurang dalam rentang nilai 0-60. Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes memproduksi teks pantun secara tulis dengan menggunakan penilaian tersebut.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, jurnal, dokumentasi, dan pedoman wawancara.

3.4.2.1 Pedoman Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis brantai melalui media kartu pintar. Kegiatan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode tulis berantai dan media kartu pintar.

Observasi tidak hanya dilakukan oleh peneliti melainkan juga oleh rekan peneliti yang ikut dalam proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Proses pembelajaran yang diamati yaitu (1) intensif atau tidaknya proses penumbuhan minat peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis, (2) keantusiasan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, (3) keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran, (4) intensif atau tidaknya peserta didik dalam mengerjakan tudas dari guru, dan (5) reflektifnya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

Sikap-sikap yang diamati dalam proses pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar adalah sebagai berikut.

a. Sikap pertama yaitu spiritual. Terdapat beberapa indikator dalam menilai sikap ini. Penilaian sikap religius dilakukan menggunakan observasi. Indikator sikap religius antara lain : (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, (2) memberi salam sesuai dengan agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat.
b. Sikap ketiga yaitu tanggung jawab. Penilaian tanggung jawab peserta didik dilakukan melalui observasi. Aspek pengamatan dalam sikap tanggung jawab meliputi : (1) melaksanakan tugas individu maupun kelompok dengan sungguh-sungguh, (2) meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
c. Sikap kelima yaitu proaktif. Sikap proaktif peserta didik dinilai menggunakan observasi. Aspetk tersebut meliputi : (1) berani presentasi di depan kelas, (2) berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

d. Sikap keeman yaitu peduli. Penilaian peduli santun peserta didik dilakukan dengan observasi. Aspek tersebut meliputi : (1) menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baik, (2) tidak berkata-kata kotor/kasar.

3.5 Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran

Adapun guru menilai sikap peserta didik dengan memperhatikan sikap spiritual dan sikap sosial yang meliputi tanggung jawab, peduli dan proaktif dalam pembelajaran memproduksi teks pantun dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar.

No.	No. Responden	Kategori perilaku peserta didik					Keterangan Skor
		1	2	3	4	5	
							1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, bermain ponsel, mengganggu teman, dan melamun). 2. Peserta didik aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memproduksi teks pantun secara tulis yang sedang diajarkan. 3. Peserta didik tidak melakukan diskusi dengan baik (berbicara sendiri yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, bermain ponsel, mengganggu teman, dan melamun). 4. Peserta didik meremehkan kegiatan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. 5. Peserta didik melakukan kegiatan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar dengan baik dan penuh konsentrasi
Jumlah							

Tabel 3.6 Pedoman Obesrvasi Perubahan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun secara Tulis

Sikap dan Pengertian	Indikator
Sikap Spiritual Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	Menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
Sikap Tanggung jawab, Peduli, dan Proaktif Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.	**Tanggung Jawab** Memiliki perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik. **Peduli** Memiliki perilaku peduli antar sesama dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik. **Proaktif** Memiliki perilaku proaktif dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.

Tabel 3.7Rubrik Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun secara Tulis

No.	Aspek	Rentang Skor				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Spiritual					5	20
2	Tanggung jawab					7	28
3	Peduli					7	28
4	Proaktif					6	24
JUMLAH						25	100

3.4.2.2 Pedoman Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). Instrumen ini disusun berdasrkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman memproduksi teks pantun secara tulis.

Kuesinioner yang digunakan untuk mencari beberapa informasi yang meliputi: (1) minat peserta didik terhadap pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis, (2) apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan baik, (3) kesulitan dan kemudahan yang dihadapi peserta didik saat mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar, (4) perasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar, dan (5) refleksi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara (*Interview)*

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memproleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010:198). Wawancara digunakan untuk mengetahui

respon peserta didik terhadap pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan tentang tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar, kesulitan yang dialami oleh peserta didik, tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis, dan kesan terhadap pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar.

Aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara adalah: (1) perasaan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, (2) pendapat peserta didik terhadap metode tulis berantai dan media kartu pintar, (3) kesulitan dan kemudahan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar, (4) saran peserta didik terhadap pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan peserta didik saat proses pembelajaran. Dokumentasi foto memuat proses yang terjadi pada pembelajaran. Dokumen foto berfungsi sebagai bukti nyata proses pembelajaran.dari foto-foto tersebut peneliti dapat lebih mudah untuk mendeskripsi hasil penelitiannya,

khususnya yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran. Hal-hal yang didokumentasikan dalam dokumentasi foto ini yaitu: 1) kegiatan peserta didik ketika memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar, 2) kegiatan guru ketika menjelaskan mengenai memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar, 3), kegiatan peserta didik ketika berdiskusi mengenai memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar 4)kegiatan peserta didik ketika memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan tes pada setiap akhir pembelajaran. Tes dilakukan sebanyak dua kali yakni pada siklus I dan II. Data dalam penelitian ini diperoleh dari teks pantun yang dibuat oleh peserta didik pada setiap siklus. Hasil tes siklus I dianalisis kelemahan-kelemahan yang dijadikan bekal untuk

melakukan siklus II. Selanjutnya, hasil siklus II juga dianalisis untuk mengetahui bagaimana peningkatan peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis. Dari hasil analisis siklus II ini maka dapat diketahui peningkatan yang terjadi pada pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes dilakukan dengan kegiatan observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada semua peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi. Observasi dilakukan peneliti dengan dibantu teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan observasi adalah dengan menentukan kegiatan apa yang akan diamati dan melakukan observasi dengan panduan yang sudah dirancang.

3.5.2.2 Kuesioner

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner diberikan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan, kesan, dan kritikan terhadap pembelajaran

memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai dan media kartu pintar. Hal-hal yang diuraikan berdasarkan pedoman kuesioner yang telah disusun. Pengisian kuesioner dilakukan saat pembelajaran hampir berakhir pada siklus I dan II.

3.5.2.3 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui kesan peserta didik terhadap pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai. Wawancara dapat dilakukan di luar jam pelajaran. Teknik wawancara dilakukan terhadap peserta didik yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan kurang.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumetasi foto diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir. Foto yang diambil berupa aktivitas pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai. Dokumentasi foto bisa dilakukan dengan bantuan tim penelitian yang biasanya merupakan teman sejawat.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan pemaparan kedua teknik tersebut.

3.6.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik kuantitaif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah meliputi : 1) menghitung skor yang diperoleh peserta didik, 2) menghitung skor komulatif dari keseluruhan aspek, 3) menghitung rata-rata kelas, 4) menghitung presentase.

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh peserta didik setelah tes dilakukan. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Nilai masing-masing peserta didik pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase kemampuan peserta didik

R : Jumlah responden dalam satu kelas

NK : Nilai komulatif

Hasil yang diperoleh dalam siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai.

3.6.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yakni observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai. Hasil data pada siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui adanya peningkatan perubahan perilaku peserta didik.

3.7 Indikator Kerja

Indikator kerja pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar pada Peserta didik Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang” ini meliputi indikator kuantitatif dan indikator kualitatif.

3.7.1 Indikator Kuantitatif

Indikator kuantitatif untuk pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis setelah peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang diketahui nilai rata-rata kelas masih kurang dari nilai ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis.

3.7.2 Indikator Kualitatif

Indikator pembelajaran kualitatif untuk pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai diharapkan menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, antara lain menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial yang baik setelah mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dalam memproduksi teks pantun secara tulis menggunakan media kartu pintar dan metode tulis berantai akan berhasil meningkatkan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus selama dua kali pertemuan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses yang terjadi pada pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II mempunyai langkah pembelajaran yang sama. Pada aspek keintensifan proses penumbuhan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 37,5%. Aspek kekondusifan proses menulis berantai dengan acuan kartu pintar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Aspek kekondusifan peserta didik saat kegiatan presentasi di depan kelas dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%. Aspek kekondusifan peserta didik mengamati teks pantun dan diskusi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,5%. Aspek kereflektifan kegiatan refleksi sehingga peserta didik menyadari kekurangan dan mengetahui langkah selanjutnya yang harus dilakukan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 18,75%.
2. Sikap spiritual peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang selama mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis

dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Peserta didik mampu menunjukkan sikap spiritual dalam pembelajaran yaitu peserta didik berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, peserta didik memberikan salam sebelum dan sesudah melakukan presentasi sesuai agama yang dianut, mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan, dan mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulis saat melihat karunia Tuhan. Sehingga perilaku peserta didik mengalami perubahan dengan nilai rata-rata kelas 3,16 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,45 pada siklus II.

3. Terjadi perubahan positif pada sikap sosial peserta didik pada siklus II terhadap pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. Perubahan perilaku percaya diri, tanggung jawab, dan proaktif dapat dibuktikan dengan peserta didik yang menunjukan keantusiasan yang lebih baik selama proses pembelajaran. Peserta didik awalnya kurang serius dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis, menjadi serius dan semangat dalam memproduksi teks pantun secara tulis. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi foto. Sehingga perilaku peserta didik mengalami perubahan dengan nilai rata-rata kelas 2,55 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,57 pada siklus II.
4. Terjadi peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. Peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis tersebut diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan

siklus II. Hasil pada tes prasiklus menunjukan nilai rata-rata sebesar 2,51 dalam kategori kurang. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 2,97 atau dalam kategori cukup. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 19,12% yaitu dari 2,51 menjadi 2,97. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 3,38 dan termasuk kategori baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,87% dari siklus I yaitu dari 2,97 menjadi 3,38. Dengan demikian pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar mengalami peningkatan pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitiaan dan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang dikemukakan melalui hasil penelitian ini adalah berikut ini.

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya mengunakaan media dan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Salah satunya dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis karena media dan metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis.
2. Bagi peserta didik, hendaknya rajin belajar, banyak berlatih, dengan memanfaatkan media kartu pintar dan metode tulis berantai dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis supaya lebih senang, nyaman, kreatif, dan semangat. Sementara itu, peserta didik hendaknya lebih aktif, mandiri, dan

percaya diri dalam mempresentasikan hasil karyanya saat proses pembelajaran. Proses seperti itu akan meningkatkan hasil pembelajaran dan mengubah peserta didik ke arah yang lebih baik.

3. Bagi sekolah, hendaknya pemanfaatan media kartu pintar dan metode tulis berantai dalam pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis juga dijadikan solusi dalam pembelajaran yang lainnya. Penggunaan media kartu pintar dan metode tulis berantai dalam pembelajaran terbukti meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu, bagi sekolah yang bersangkutan persoalan dalam penelitian ini dapat menjadi solusi penyelesaian dalam meningkatkan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis.
4. Para peneliti bidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan media dan metode yang berbeda. Penggunaan media dan metode yang kreatif dan inovatif akan memberikan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Chaedar. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Argiani, Rahayu Astiti. 2013. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Instruction* (PBI) dengan Media Kartu Pintar Pada Peserta didik Kelas IV SDN Patemon 01". *Skripsi*. Unnes.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Astuti, Sri Dewi. 2013. "Pengembangan Media Kartu Pintar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab". *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Cahyani. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Media InteraktifBerbasis Komputer pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Adipala Cilacap". *Skripsi.* Unnes.

Cahyono, Aris. 2011. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Peserta didik dalam Menulis Puisi dengan Metode Estafet Writing di SMA Cendana Pekanbaru". *Jurnal Penelitian UPI*. UPI. No. 2. Hal 1-13.

Chandler. 2003. "The Efficacy of Variuos Kinds of Error Feedback for Improvement in The Accuracy and Fluency of L2". *Jurnal Internasional Second Language Writing*. No.12. Hlm. 267-269.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gavemedia.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku GuruBahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurniawan, Syamsul. 2013.*Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mahardhika, Bagus. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Exsplisit Instructions* Teknik Kronologis Peristiwa pada Peserta didik Kelas VII I SMP Negeri 3 Ungaran". *Skripsi.* Unnes.

Mardiansyah, Much. 2013. "Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Metode *Estafet Writing* pada Peserta didik Kelas VII SMPN 23 Bandung Tahung Pelajaran 2012/2013". *Skripsi.* Universitas Padjajaran.

Masruroh. 2014. "Metode Alternatif Estafet Writing sebagai Model Pengajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menulis Puisi". *Jurnal Penelitian Universitas Padjajaran.* Universitas Padjajaran.

Mastuti, Indriati. 2011. *Ternyata Menulis Itu Gampang*. Solo: Samudra.

Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyoto. 2006. *Kiat Menulis untuk Media Massa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).

Rosyid, Abdur. 2011.*Estafet Writing*. http://abdurrosyid.wordpress.com. Diunduh pada tanggal 16Desember 2014 pukul 14.26 WIB.

Partadireja, Ace. 1985. *Pengantar Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Prasetyani, Siwi. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Model Inverstigasi Kelompok Berbantuan Media Kliping pada Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang". *Skripsi.* Unnes.

Purwanti, Eva. 2011. "Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Menulis Berantai Pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Darangdan Purwakarta Tahun 2011-2011". *Jurnal Penelitian*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung.

Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setyawan, Angga. 2013. “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Keterampilan Memahami Perintah Kerja Tertulis Bagi Peserta didik SMK dalam Pendekatan *Competency Based Training* (CBT)”. *Skripsi*. Unnes.

Siu. 2007. “Investigating The Impact of Method Estafet on The Teaching of Process Writing in a Primary Class”. *Jurnal Internasional Writing Every Day*. No. 25. Hlm. 254-281.

Slavin, Robert E. 2010. *Cooperatif Learning.* Bandung: Nusa Media.

Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.

Sugiarto, Eko. 2010. *Mengenal Pantun dan Puisi Lama*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Sumiarti, Murti. 1987. *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Univesitas Terbuka.

Supendi, Pepen. 2008. *Fun Game: 50 Permainan Menyenangkan di Indoor dan Outdoor.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Susanti, Indah 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Anak Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Make A Match Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Kebumen Kabupaten Batang”. *Skripsi.* Unnes.

Suseno, Tusiran. 2008. *Mari Berpantun*. Depok: Yayasan Panggung Melayu.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tyas, Dewiyani Mulyaning. 2013. “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Pantun Berbasis Nilai-nilai Karakter Bagi Peserta didik Kelas 4”. *Skripsi*. Unnes.

Uno, Hamzah. B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warpala, Sukra I Wayan. 2012. *Teori Vygotsky (Teori Menulis Karya).* http:www.undiksha.ac.id/images/img_item/628.doc. Diunduh pada tanggal 8 November 2014 pukul 19.40 WIB.

Widyanti, Rumy. 2013. “Kartu Pantun Sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 21 Malang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.

Winanti, Ria. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dengan Kartu Pintar*. http://apik-alatpermainaninovatifkreatif.blogspot.com. Diunduh pada tanggal 10 November 2014 pukul 19.46 WIB.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKASANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 10 Semarang
Kelas/Semester	: XI TSM/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Teks Pantun
Tema	: Menambah Cita Rasa Bahasa Pantun
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit
Pertemuan Ke-	: 1 dan 2

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	1.1.1 Menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis. Wujudnya yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengawali segala sesuatu dengan doa.
2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.	2.2.1 Memiliki perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik. 2.2.2 Memiliki perilaku peduli antar sesama dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik. 2.2.3 Memiliki perilaku proaktif dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi

	teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.
3.2 Membandingkan teks cerpen, **pantun**, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan teks film/drama baik melalui lisan maupun **tulisan.**	Pertemuan 1 3.2.1 Mengidentifikasi persamaan struktur isi dan ciri bahasa teks pantun. 3.2.2 Mengidentifikasi perbedaan struktur isi dan ciri bahasa teks pantun. 3.2.3 Membandingkan persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa teks pantun.
4.2 Memproduksi teks cerpen, **pantun**, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun **tulisan.**	Pertemuan 2 4.2.1 menentukan topik teks pantun. 4.2.2 menulis teks pantun sesuai dengan struktur isi teks pantun (sampiran, isi, sajak abab) dan kaidah bahasa teks pantun.

C. Tujuan pembelajaran

1. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
2. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat memiliki perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk

memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.

3. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat memiliki perilaku peduli antar sesama dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.
4. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat memiliki perilaku proaktif dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.
5. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan struktur isi dan ciri bahasa teks pantun.
6. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan struktur isi dan kaidah bahasa teks pantun.
7. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan struktur isi dan kaidah bahasa teks pantun.
8. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat membandingkan persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah bahasa teks pantun.
9. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat menentukan topik teks pantun.
10. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat meyusun teks pantun sesuai dengan struktur isi teks pantun (sampiran, isi, sajak abab) dan kaidah bahasa teks pantun.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks tantun
2. Ciri-ciri teks pantun
3. Persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah bahasa teks pantun

4. Langkah-langkah memperoduksi teks pantun sesuai dengan struktur isi teks pantun (sampiran, isi, sajak abab) dan kaidah bahasa teks pantun

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Project based learning*

Metode :Tulis Berantai, Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan inkuiri

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media kartu pintar sesuai dengan jenis teks pantun
2. Sumber Belajar
   a) Materi struktur dan kaidah teks pantun
   b) Materi persamaan dan perbedaan teks pantun
   c) Contoh beberapa teks pantun yang berbeda (Kemdikbud, 2013a. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud)

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**TAHAP PRAINSTRUKSIONAL** 1. Guru mengucap salam dan peserta didik menjawab salam kemudian dilanjutkan berdoa 2. Guru mempresensi kehadiran peserta didik 3. Guru bertanya jawab (dengan peserta didik yang lain dan guru) berkaitan dengan materi teks pantun yang akan dipelajari.	8 menit

	4. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran. 5. Peserta didik menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.	
Inti	**TAHAP 1 PENYAJIAN SUATU MASALAH** Mengamati 1. Peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang secara tertib 2. Setiap kelompok diberi teks pantun yang berbeda untuk dibandingkan 3. Peserta didik kemudian membaca dengan saksama teks pantun tersebut **TAHAP 2 MENGIDENTIFIKASI PERMASALAHAN UNTUK DIPECAHKAN** Menanya 4. Peserta didik menanyakan kepada guru mengenai temuan yang ditemukan **TAHAP 3 MENGUMPULKAN DATA SEBAGAI PEMECAHAN MASALAH** Mengumpulkan informasi 5. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan persamaan dan perbedaan teks yang didapat dengan pantun 6. Peserta didik secara kelompok mencari informasi dari berbagai sumber berkaitan dengan teks yang didapat Mengasosiasi	20 menit 10 menit 30 menit

	7. Peserta didik kemudian menemukan perbedaan dan persamaan teks pantun **TAHAP 4 PESERTA DIDIK MELAPORKAN HASIL DISKUSI KELOMPOK** Mengomunikasikan 8. Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan undian nomor yang sudah dipersiapkan 9. Presentasi dilanjutkan dengan perwakilan peserta didik dari kelompok lain mengambil undian 10. Kelompok lain menaggapi hasil temuan dari kelompok presentasi	
Penutup	**TAHAP EVALUASI** 11. Peserta didik membuat rangkuman hasil belajar 12. Dengan panduan guru peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan cara meninjau kembali bagaian mana yang perlu dijelaskan lebih lanjut 13. Peserta didik bersama dengan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	12 menit

Pertemuan 2

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**TAHAP PRAINSTRUKSIONAL** 1. Guru mengucap salam dan peserta didikmenjawab salam kemudian dilanjutkan berdoa 2. Guru mempresensi kehadiran peserta didik 3. Guru bertanya jawab berkaitan dengan materi teks pantun yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 4. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran. 5. Peserta didik menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.	8 menit
Inti	**TAHAP 1 PENYAJIAN SUATU MASALAH** Mengamati 1. Peserta didik dalam kelas dikondisikan untuk mengamati contoh teks pantun dalam buku sebelum mengerjakan tugas kelompok **TAHAP 2 MENGIDENTIFIKASI MASALAH** Menanya 2. Peserta didiktanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami **TAHAP 3 MENGUMPULKAN DATA** Mengumpulkan informasi 3. Peserta didik mengumpulkan informasi dari	20 menit 10 menit 30 menit

	berbagai sumber kemudian peserta didik bekerja secara berkelompok terdiri dari 4 peserta didik, setiap kelompok diberikan kartu pintar sebagai pedoman menentukan tema 4. Peserta didikdiminta menentukan sebuah temayang akan dikembangkan menjadi sebuah pantun berdasarkan kartu pintar yang dibagikan oleh guru Mengasosiasi 5. Anggota kelompok ke-1 dan ke-2 menuliskan isi pada baris ketiga dan keempat pantun sesuai kartu pintar yang diterima oleh setiap peserta didik. 6. Anggota kelompok ke-3 meneruskan (menyambung) sampiran pantun tersebut dengan cara menambah sampiran baris pertama kemudian disambung oleh anggota kelompok ke-4 menuliskan sampiran baris kedua 7. Setelah kegiatan tulis berantai selesai, setiap peserta didik diminta mengumpulkan kertas tersebut kepada guru. **TAHAP 4 MELAPORKAN HASIL DISKUSI** Mengomunikasikan 8. Peserta didik bersama guru membahas pantun yang ditulis berantai itu secara keseluruhan dan menandai hal yang tidak benar atau yang tidak sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa teks pantun. 9. Setiap peserta didik diminta merevisi hasil	

	karya merekadan hasil kerja peserta didik akan ditempelkan pada majalah dinding bahasa Indonesia.	
Penutup	**TAHAP EVALUASI** 10. Setiap peserta didik diminta memproduksi teks pantun secara tulis sesuai kartu pantun yang diterima masing-masing kelompoknya. 11. Guru memberikan simpulan pembelajaran tentang memproduksi teks pantun secara tulis 12. Dengan panduan guru peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan cara meninjau kembali bagaian manayang perlu dijelaskan lebih lanjut 13. Guru menutup pembelajaran dengan salam	12 menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik : Tertulis
2. Bentuk : Uraian

Penilaian Proses

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Spiritual	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	
2.	Tanggung jawab				
3.	Santun				
4.	Proaktif				

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Membandingkan teks pantun baik melalui lisan maupun tulisan.	Tes tertulis	Uraian	Bacalah contoh teks pantun tersebut bersama kelompok masing-masing! 1. Bacalah teks pantun tersebut! 2. Temukan perbedaan dan persamaan teks pantun tersebut! 3. Perwakilan peserta didik dalam setiap kelompok mempresentasikan hasil telah kepada kelompok lain dan saling memberi tanggapan.
Memproduksi teks pantun yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.	Tes perbuatan	Tes uji petik produk	Amatilah kartu pintar sesuai dengan jenis pantun yang dibagikan oleh guru! 1. Buatlah sampiran dan isi sebuah pantun sesuai struktur dan kaidah teks pantundengan benar dan tepat! 2. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

Kriteria Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis

No	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1	Isi	4	Sangat sesuai	Isi teks sesuai dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tersampaikan
		3	Sesuai	Isi teks sesuai dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tidak tersampaikan
		2	Cukup sesuai	Isi teks kurang dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tidak tersampaikan
		1	Kurang sesuai	Isi teks tidak sesuai dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tidak tersampaikan
2	Struktur teks	4	Sangan lengkap	Peserta didik menuliskan struktur teks dengan lengkap
		3	Cukup lengkap	Terdapat satu aspek yang tidak dicantumkan
		2	Kurang lengkap	Terdapat dua aspek yang tidak dicantumkan
		1	Tidak lengkap	Struktur dalam teks tidak sesuai aturan
3	Kepaduan baris	4	Sangat tepat	Baris yang digunakan padu, benar, dan logis
		3	Tepat	Baris yang digunakan

				padu, benar, dan tidak logis
		2	Cukup tepat	Baris yang digunakan kurang padu, benar, dan tidak logis
		1	Kurang tepat	Tidak tepat penggunaan kepaduan baris dan kelogisan kalimat
4	Kaidah kebahasaan	4	Sangat sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata yang digunakan mudah dipahami
		3	Sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata yang digunakan sulit dipahami
		2	Cukup sesuai	Peserta didik menggunakan pilhan kata yang sesuai kaidah teks pantun dan kata dalam baris yang digunakan sulit dipahami
		1	Kurang sesuai	Peserta didik tidak menggunakan pilhan kata yang tidak sesuai dengan kaidah teks pantun dankata dalam baris yang digunakan sulit dipahami

Rubrik Penilaian Memproduksi Teks Pantun secara Tulis

No.	Aspek	Rentang Skor				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Isi					5	20
2	Struktur teks					7	28
3	Kepaduan baris					7	28
4	Kaidah kebahasaan					6	24
JUMLAH						25	100

Keterangan

1. Skor Maksimal = jumlah kriteria x indikator setiap kriteria
   = 25 x 4
   = 100
2. Nilai Keterampilan = (skor perolehan : skor maksimal) x 100
3. Nilai Konversi = (nilai pengetahuan : 100) x 4

Predikat

A	: 3,67- 4,00	C+	: 2,01- 2,33
A-	: 3,34- 3,66	C	: 1,67- 2,00
B+	: 3,01- 3,33	C-	: 1,34- 1,66
B	: 2,67- 3,00	D+	: 1,01- 1,33
B-	: 2,34- 2,66	D	: ≤ 1,00

Kriteria Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun secara Tulis

Sikap dan Pengertian	Indikator
Sikap Spiritual Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	Menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis. Wujudnya yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengawali segala sesuatu dengan doa.
Sikap Tanggung jawab, Peduli, dan Proaktif Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.	**Tanggung Jawab** Memiliki perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik. **Peduli** Memiliki perilaku peduli antar sesama dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik. **Proaktif** Memiliki perilaku proaktif dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun secara Tulis

No.	Aspek	Rentang Skor				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Spiritual					5	20
2	Tanggung jawab					7	28
3	Peduli					7	28
4	Proaktif					6	24
JUMLAH						25	100

Keterangan

1. Skor Maksimal = jumlah kriteria x indikator setiap kriteria
   = 25 x 4
   = 100
2. Nilai Keterampilan = (skor perolehan : skor maksimal) x 100
3. Nilai Konversi = (Nilai pengetahuan : 100) x 4

Predikat

A	: 3,67- 4,00	C+	: 2,01- 2,33
A-	: 3,34- 3,66	C	: 1,67- 2,00
B+	: 3,01- 3,33	C-	: 1,34- 1,66
B	: 2,67- 3,00	D+	: 1,01- 1,33
B-	: 2,34- 2,66	D	: ≤ 1,00

Semarang, Januari 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Digna Palupi, S. Pd., M. Pd.
NIP 197003162008012014

Peneliti

Anjani Yekti Mahanani
NIM 2101411010

Mengetahui
Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Semarang

Drs. Slamet Sarjono, MM.
NIP 196405061988031011

LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS I

NAMA PESERTA DIDIK/ NO. URUT :

KELAS/ SEMESTER :

PETUNJUK KERJA

Amatilah kartu pintar sesuai dengan jenis pantun yang dibagikan oleh guru!

1. Buatlah sampiran sebuah pantun sesuai struktur dan kaidah teks pantun
2. Buatlah isi pantun sesuai kartu pintar yang dibagikan oleh guru dengan benar dan tepat.
3. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

Jawab:

.....SAMPIRAN:.....

.....1.....

.....

.....2.....

.....

ISI.....

.....3.....

.....

.....4.....

.....

.....

RENCANA PELAKASANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 10 Semarang
Kelas/Semester	: XI TSM/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Teks Pantun
Tema	: Menambah Cita Rasa Bahasa Pantun
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit
Pertemuan Ke-	: 1 dan 2

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	1.1.1 Menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis. Wujudnya yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengawali segala sesuatu dengan doa.
2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.	2.2.1 Memiliki perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik. 2.2.2 Memiliki perilaku peduli antar sesama dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik. 2.2.3 Memiliki perilaku proaktif dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk

	memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik
3.2 Membandingkan teks cerpen, **pantun**, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan teks film/drama baik melalui lisan maupun **tulisan.**	Pertemuan 1 3.2.4 Mengidentifikasi persamaan struktur isi dan ciri bahasa teks pantun. 3.2.5 Mengidentifikasi perbedaan struktur isi dan ciri bahasa teks pantun. 3.2.6 Membandingkan persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa teks pantun.
4.2 Memproduksi teks cerpen, **pantun**, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun **tulisan.**	Pertemuan 2 4.2.1 menentukan topik teks pantun. 4.2.2 menyusun teks pantun sesuai dengan struktur isi teks pantun (sampiran, isi, sajak abab) dan kaidah bahasa teks pantun.

C. Tujuan pembelajaran

1. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
2. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat memiliki perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.

3. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat memiliki perilaku peduli antar sesama dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.
4. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat memiliki perilaku proaktif dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.
5. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan struktur isi dan ciri bahasa teks pantun.
6. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan struktur isi dan ciri bahasa teks pantun.
7. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan struktur isi dan kaidah bahasa teks pantun.
8. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat membandingkan persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah bahasa teks pantun.
9. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat menentukan topik teks pantun.
10. Selama dan setelah pembelajaran, peserta didik dapat meyusun teks pantun sesuai dengan struktur isi teks pantun (sampiran, isi, sajak abab) dan kaidah bahasa teks pantun.

D. Materi Pembelajaran

a. Pengertian teks tantun
b. Ciri-ciri teks pantun
c. Persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah bahasa teks pantun
d. Langkah-langkah memperoduksi teks pantun sesuai dengan struktur isi teks pantun (sampiran, isi, sajak abab) dan kaidah bahasa teks pantun

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Project based learning*

Metode: Metode tulis berantai, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan inkuiri

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media kartu pintar sesuai dengan jenis teks pantun
2. Sumber Belajar

a) Materi struktur dan kaidah teks pantun

b) Materi persamaan dan perbedaan teks pantun

c) Contoh beberapa teks pantun yang berbeda (Kemdikbud, 2013a. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud)

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**TAHAP PRAINSTRUKSIONAL** 1. Guru mengucap salam dan peserta didik menjawab salam kemudian dilanjutkan berdoa 2. Guru mempresensi kehadiran peserta didik 3. Guru bertanya jawab (dengan peserta didik yang lain dan guru) berkaitan dengan **kesulitan yang dihadapi ketika memproduksi teks pantun secara tulis pada siklus I**. 4. Peserta didik menyimak tujuan	8 menit

	pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran. 5. Peserta didik menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.	
Inti	**TAHAP 1 PENYAJIAN SUATU MASALAH** Mengamati 1. Peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang secara tertib 2. Setiap kelompok diberi teks pantun yang berbeda untuk dibandingkan 3. Peserta didik kemudian membaca dengan saksama teks pantun **TAHAP 2 MENGIDENTIFIKASI PERMASALAHAN UNTUK DIPECAHKAN** Menanya 4. Peserta didik menanyakan kepada guru mengenai temuan yang ditemukan 5. **Peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan persamaan dan perbedaan teks pantun dengan teks lain sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya** **TAHAP 3 MENGUMPULKAN DATA SEBAGAI PEMECAHAN MASALAH** Mengumpulkan informasi 6. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan persamaan dan perbedaan teks yang didapat dengan pantun 7. Peserta didik secara kelompok mencari	20 menit 10 menit 30 menit

	informasi dari berbagai sumber berkaitan dengan teks yang didapat Mengasosiasi 8. Peserta didik kemudian menemukan perbedaan dan persamaan teks pantun **TAHAP 4 PESERTA DIDIK MELAPORKAN HASIL DISKUSI KELOMPOK** Mengomunikasikan 9. Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan undian nomor yang sudah dipersiapkan 10. Presentasi dilanjutkan dengan perwakilan peserta didik dari kelompok lain mengambil undian 11. Kelompok lain menaggapi hasil temuan dari kelompok presentasi	
Penutup	**TAHAP EVALUASI** 1. Peserta didik membuat rangkuman hasil belajar 2. Dengan panduan guru peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan cara meninjau kembali bagaian mana yang perlu dijelaskan lebih lanjut 3. Peserta didik bersama dengan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	12 menit

Pertemuan 2

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**TAHAP PRAINSTRUKSIONAL** 1. Guru mengucap salam dan peserta didik menjawab salam kemudian dilanjutkan berdoa 2. Guru mempresensi kehadiran peserta didik 3. Guru bertanya jawab berkaitan dengan materi teks pantun yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 4. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran. 5. Peserta didik menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.	8 menit
Inti	• Peserta didik bersama guru **membahas hasil memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar yang dilakukan pada siklus I** • Guru menjelaskan dan memberi masukan tentang **kekurangan dalam memproduksi teks pantun pada pertemuan sebelumnya yang dilakukan saat siklus I** **TAHAP 1 PENYAJIAN SUATU MASALAH** Mengamati 1. Peserta didik dalam kelas dikondisikan untuk mengamati contoh teks pantun dalam	20 menit 10 menit

	buku sebelum mengerjakan tugas kelompok **TAHAP 2 MENGIDENTIFIKASI MASALAH** Menanya 2. Peserta didiktanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami **TAHAP 3 MENGUMPULKAN DATA** Mengumpulkan informasi 3. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber kemudian peserta didik bekerja secara berkelompok terdiri dari 4 peserta didik, setiap kelompok diberikan kartu pintar sebagai pedoman menentukan tema 4. Peserta didikdiminta menentukan sebuah temayang akan dikembangkan menjadi sebuah pantun berdasarkan kartu pintar yang dibagikan oleh guru Mengasosiasi 5. Anggota kelompok ke-1 dan ke-2 menuliskan isi pada baris ketiga dan keempat pantun sesuai kartu pintar yang diterima oleh setiap peserta didik. 6. Anggota kelompok ke-3 meneruskan (menyambung) sampiran pantun tersebut dengan cara menambah sampiran baris pertama kemudian disambung oleh anggota kelompok ke-4 menuliskan sampiran baris kedua 7. Setelah kegiatan tulis berantai selesai,	30 menit

	setiap peserta didik diminta mengumpulkan kertas tersebut kepada guru. **TAHAP 4 MELAPORKAN HASIL DISKUSI** Mengomunikasikan 1. Peserta didik bersama guru membahas pantun yang ditulis berantai itu secara keseluruhan dan menandai hal yang tidak benar atau yang tidak sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa teks pantun. 2. Setiap peserta didik diminta merevisi hasil karya merekadan hasil kerja peserta didik akan ditempelkan pada majalah dindingbahasa Indonesia.	
Penutup	**TAHAP EVALUASI** 1. Setiap peserta didik diminta memproduksi pantun secara tulis sesuai kartu pantun yang diterima masing-masing kelompoknya. 2. Guru memberikan simpulan pembelajaran tentang memproduksi teks pantun secara tulis 3. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan 4. Dengan panduan guru peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan cara meninjau kembali bagaian mana yang perlu dijelaskan lebih lanjut 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam	12 menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik : Tertulis
2. Bentuk : Uraian

Penilaian Proses

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Spiritual	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	
2.	Tanggung jawab				
3.	Santun				
4.	Proaktif				

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Memproduksi teks pantun yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.	Tes perbuatan	Tes uji petik produk	Amatilah kartu pintar sesuai dengan jenis pantun yang dibagikan oleh guru! 1. Buatlah sampiran sebuah pantun sesuai struktur dan kaidah teks pantun 2. Buatlah isi pantun sesuai kartu pintar yang dibagikan oleh guru dengan benar dan tepat! 3. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

PEDOMAN PENSKORAN

Kriteria Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis

No	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1	Isi	4	Sangat sesuai	Isi teks sesuai dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tersampaikan
		3	Sesuai	Isi teks sesuai dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tidak tersampaikan
		2	Cukup sesuai	Isi teks kurang dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tidak tersampaikan
		1	Kurang sesuai	Isi teks tidak sesuai dengan ilustrasi gambar dan pesan gambar tidak tersampaikan
2	Struktur teks	4	Sangan lengkap	Peserta didik menuliskan struktur teks dengan lengkap
		3	Cukup lengkap	Terdapat satu aspek yang tidak dicantumkan
		2	Kurang lengkap	Terdapat dua aspek yang tidak dicantumkan
		1	Tidak lengkap	Struktur dalam teks tidak sesuai aturan
3	Kepaduan baris	4	Sangat tepat	Baris yang digunakan padu, benar, dan logis
		3	Tepat	Baris yang digunakan padu, benar, dan tidak logis
		2	Cukup tepat	Baris yang digunakan kurang padu, benar, dan tidak logis

		1	Kurang tepat	Tidak tepat penggunaan kepaduan baris dan kelogisan kalimat
4	Kaidah kebahasaan	4	Sangat sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata yang digunakan mudah dipahami
		3	Sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata yang digunakan sulit dipahami
		2	Cukup sesuai	Peserta didik menggunakan pilhan kata yang sesuai kaidah teks pantun dan kata dalam baris yang digunakan sulit dipahami
		1	Kurang sesuai	Peserta didik tidak menggunakan pilhan kata yang tidak sesuai dengan kaidah teks pantun dankata dalam baris yang digunakan sulit dipahami

Rubrik Penilaian Memproduksi Teks Pantun secara Tulis

No.	Aspek	Rentang Skor				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Isi					5	20
2	Struktur teks					7	28
3	Kepaduan baris					7	28
4	Kaidah kebahasaan					6	24
JUMLAH						25	100

Keterangan

1. Skor Maksimal = jumlah kriteria x indikator setiap kriteria

   = 25 x 4

   = 100

2. Nilai Keterampilan = (skor perolehan : skor maksimal) x 100

3. Nilai Konversi = (nilai pengetahuan : 100) x 4

Predikat

A	: 3,67- 4,00	C+	: 2,01- 2,33
A-	: 3,34- 3,66	C	: 1,67- 2,00
B+	: 3,01- 3,33	C-	: 1,34- 1,66
B	: 2,67- 3,00	D+	: 1,01- 1,33
B-	: 2,34- 2,66	D	: ≤ 1,00

Kriteria Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran

Memproduksi Teks Pantun secara Tulis

Sikap dan Pengertian	Indikator
Sikap Spiritual Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	Menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis. Wujudnya yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengawali segala sesuatu dengan doa.
Sikap Tanggung jawab, Peduli, dan Proaktif Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.	**Tanggung Jawab** Memiliki perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik. **Peduli** Memiliki perilaku peduli antar sesama dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia

	untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik. **Proaktif** Memiliki perilaku proaktif dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran Memproduksi Teks Pantun secara Tulis

No.	Aspek	Rentang Skor				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Spiritual					5	20
2	Tanggung jawab					7	28
3	Peduli					7	28
4	Proaktif					6	24
JUMLAH						25	100

Keterangan

1. Skor Maksimal = jumlah kriteria x indikator setiap kriteria
   = 25 x 4
   = 100
2. Nilai Keterampilan = (skor perolehan : skor maksimal) x 100
3. Nilai Konversi = (Nilai pengetahuan : 100) x 4

Predikat

A	: 3,67- 4,00	C+	: 2,01- 2,33
A-	: 3,34- 3,66	C	: 1,67- 2,00
B+	: 3,01- 3,33	C-	: 1,34- 1,66
B	: 2,67- 3,00	D+	: 1,01- 1,33
B-	: 2,34- 2,66	D	: ≤ 1,00

Semarang, Januari 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Digna Palupi, S. Pd., M. Pd.
NIP 197003162008012014

Peneliti

Anjani Yekti Mahanani
NIM 2101411010

Mengetahui
Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Semarang

Drs. Slamet Sarjono, MM.
NIP 196405061988031011

LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS II

NAMA PESERTA DIDIK/ NO. URUT :

KELAS/ SEMESTER :

PETUNJUK KERJA

Amatilah kartu pintar sesuai dengan jenis pantun yang dibagikan oleh guru!

1. Buatlah sampiran sebuah pantun sesuai struktur dan kaidah teks pantun
2. Buatlah isi pantun sesuai kartu pintar yang dibagikan oleh guru dengan benar dan tepat.
3. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

Jawab:

.....SAMPIRAN:.....

.....

.....

.....

.....

.....ISI.....:.....

.....

.....

.....

.....

.....

PEDOMAN PENILAIAN PROSES SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	No. Responden	Kategori perilaku peserta didik					Keterangan Skor
		1	2	3	4	5	
							1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, bermain ponsel, mengganggu teman, dan melamun). 2. Peserta didik aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memproduksi teks pantun secara tulis yang sedang diajarkan. 3. Peserta didik tidak melakukan diskusi dengan baik (berbicara sendiri yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, bermain ponsel, mengganggu teman, dan melamun). 4. Peserta didik meremehkan kegiatan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar. 5. Peserta didik melakukan kegiatan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar dengan baik dan penuh konsentrasi
Jumlah							
Jumlah Peserta didik		31 Peserta didik					

HASIL PENILAIAN PROSES SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : Teknik Sepeda Motor/1

Sekolah : SMK Negeri 10 Semarang

Berikan tanda *check list* (v) pada lembar observasi berikut!

No. Responden	Kategori Perilaku Peserta didik				
	1	2	3	4	5
R01			√		
R02				√	
R03				√	
R04		√			
R05			√		
R06		√			
R07				√	
R08		√			
R09		√			
R10		√			
R11			√		
R12			√		
R13				√	
R14			√		
R15		√			
R16		√			
R17			√		
R18		√			
R19			√		
R20			√		
R21			√		
R22		√			

R23		√			
R24			√		
R25		√			
R26			√		
R27		√			
R28			√		
R29				√	
R30				√	
R31		√			
Jumlah	0	13	12	6	
Jumlah Peserta didik	31				

HASIL PENILAIAN PROSES SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : Teknik Sepeda Motor/1

Sekolah : SMK Negeri 10 Semarang

Berikan tanda *check list* (v) pada lembar observasi berikut!

No. Responden	Kategori Perilaku Peserta didik				
	1	2	3	4	5
R01			√		
R02				√	
R03				√	
R04				√	
R05				√	
R06					√
R07			√		
R08				√	
R09					√
R10			√		
R11					√
R12			√		
R13			√		
R14				√	
R15				√	
R16				√	
R17				√	
R18				√	
R19			√		
R20				√	
R21				√	

R22					√
R23					√
R24				√	
R25					√
R26				√	
R27					√
R28				√	
R29				√	
R30				√	
R31					√
Jumlah	0	0	6	17	8
Jumlah Peserta didik	31				

HASIL PENILAIAN PROSES SIKLUS II PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : Teknik Sepeda Motor/1

Sekolah : SMK Negeri 10 Semarang

Berikan tanda *check list* (v) pada lembar observasi berikut!

No. Responden	Kategori Perilaku Peserta didik				
	1	2	3	4	5
R01				√	
R02				√	
R03				√	
R04				√	
R05					√
R06				√	
R07				√	
R08					√
R09					√
R10					√
R11				√	
R12					√
R13				√	
R14				√	
R15					√
R16					√
R17				√	
R18					√
R19					√
R20				√	
R21					√
R22					√

R23					√
R24					√
R25				√	
R26					√
R27					√
R28				√	
R29				√	
R30				√	
R31					√
Jumlah	0	0	0	15	16
Jumlah Peserta didik	31				

HASIL PENILAIAN PROSES SIKLUS II PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : Teknik Sepeda Motor/1

Sekolah : SMK Negeri 10 Semarang

Berikan tanda *check list* (v) pada lembar observasi berikut!

No. Responden	Kategori Perilaku Peserta didik				
	1	2	3	4	5
R01					√
R02					√
R03					√
R04					√
R05					√
R06				√	
R07					√
R08					√
R09					√
R10				√	
R11				√	
R12					√
R13				√	
R14					√
R15					√
R16					√
R17				√	
R18					√
R19					√
R20				√	
R21					√
R22				√	

R23					√
R24					√
R25					√
R26				√	
R27					√
R28				√	
R29					√
R30					√
R31					√
Jumlah	0	0	0	9	22
Jumlah Peserta didik	31				

LEMBAR KUESIONER SISWA SIKLUS I

MATA PELAJARAN: Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : XI TKJ / II

NAMA SISWA : Nova Priono

NO. URUT : 24

1. Bagaimana kesan Anda terhadap materi pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Saya menyukai pembelajaran tersebut, karena sangat menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Saya ingin lebih pembelajaran dimulai sesuai hari tertentu agar teman-teman yang lain bisa mengerti dan tidak bingung.
3. Apa kesulitan yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: kesulitan saya adalah tulisan sudah membuat sampiran lalu kemanya berbeda dengan kemajuan lain.
4. Apakah Anda tertarik dengan seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Sangat tertarik.
5. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Menambah wawasan tentang pantun.

LEMBAR KUESIONER SISWA SIKLUS I

MATA PELAJARAN: Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : XI TSM/II

NAMA SISWA : Dimas Ade

NO. URUT : 11

1. Bagaimana kesan Anda terhadap materi pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Baik dan saya menyukai pembelajaran tersebut karena menarik dalam pelajaran

2. Bagaimana pendapat Anda terhadap kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: kegiatan cukup tertib

3. Apa kesulitan yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: kesulitan menentukan isi sesuai kartu pintar

4. Apakah Anda tertarik dengan seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: sangat tertarik

5. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: menambah kreatifitas

LEMBAR KUESIONER GURU SIKLUS I

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : XI

GURU PENGAMPU : Digna Pelupi

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Siswa siap mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai, ketika mendengar penjelasan dari guru.

2. Bagaimana respon siswa terhadap materi pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Siswa antusias terhadap materi pembelajaran memproduksi teks pantun.

3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Siswa antusias memproduksi teks pantun

4. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan selama mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Siswa melakukan diskusi selama mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun.

5. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Cukup aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS I (NILAI TINGGI)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : XI TEKNIK SEPEDA MOTOR/ 2
NAMA PESERTA DIDIK : NUR ROCHIM
NO. URUT : 25

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran memproduksi teks secara tulis dalam mata pelajaran bahasa indonesia? Jelaskan alasannya!

   Jawab: Menyenangkan karena melalui kegiatan menulis pantun saya jadi lebih tahu cara menulis pantun dengan kegiatan yang menyenangkan.
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran memproduksi teks pantun dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Pendapat saya mengenai pembelajaran ini mudah dipahami karena dengan menggunakan kartu pintar suasana kelas jadi aktif dan menyenangkan.
3. Adakah kesulitan yang Anda alami dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis?

   Jawab: Kesulitan yang saya alami yaitu menentukan tema dan isi pantun
4. Apakah pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar dapat mengatasi kesulitan Anda dalam memproduksi teks pantun secara tulis?jelaskan!

   Jawab: Kesulitan yang saya alami dalam menentukan tema dan isi pantun dapat teratasi dengan kartu pintar yang membuat saya menjadi lebih kreatif.
5. Kemukakan saran Anda tentang pembelajaran memproduksi teks pantun. dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Pembelajaran yang memadukan permainan membuat saya dan teman-teman menjadi lebih aktif dan kreatif tak hanya itu kelas juga tetap terkendali.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS I
(NILAI SEDANG)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : XI TEKNIK SEPEDA MOTOR/ 2
NAMA PESERTA DIDIK : M. HERIYANTO
NO. URUT : 22

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran memproduksi teks secara tulis dalam mata pelajaran bahasa indonesia? Jelaskan alasannya!
   Jawab: Saya senang dan menjadi lebih tahu cara menulis pantun melalui kegiatan permainan kartu pintar.
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran memproduksi teks pantun dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Penggunaan kartu pintar bagus dan cocok dengan pembelajaran di SMK karena menyenangkan serta tidak membosankan.
3. Adakah kesulitan yang Anda alami dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis?
   Jawab: Kesulitan yang saya alami yaitu menentukan tema bahkan tidak jarang saya lebih memilih mencari dari internet saja.
4. Apakah pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar dapat mengatasi kesulitan Anda dalam memproduksi teks pantun secara tulis?jelaskan!
   Jawab: Bisa, karena saya tidak ada kesempatan untuk mencari dari internet namun saya senang dan sekarang saya dapat menulis pantun tanpa mengandalkan bantuan internet.
5. Kemukakan saran Anda tentang pembelajaran memproduksi teks pantun. dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Permainan kartu pintar adalah kegiatan yang lebih baik dalam menulis pantun dan membuat kelas menjadi lebih aktif.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS I
(NILAI RENDAH)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : XI TEKNIK SEPEDA MOTOR/ 2
NAMA PESERTA DIDIK : ARKABIMA WAHYU S. N.
NO. URUT : 6

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran memproduksi teks secara tulis dalam mata pelajaran bahasa indonesia? Jelaskan alasannya!
   Jawab: Saya senang karena saya dapat menulis pantun dengan mudah dan menyenangkan.
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran memproduksi teks pantun dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Penggunaan kartu pintar bagus karena membuat pembelajaran jadi terkendali dengan baik.
3. Adakah kesulitan yang Anda alami dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis?
   Jawab: Kesulitan yang saya alami yaitu menentukan sampiran dan isi pantun.
4. Apakah pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar dapat mengatasi kesulitan Anda dalam memproduksi teks pantun secara tulis?jelaskan!
   Jawab: Bisa, karena saya mendapat bantuan dengan melihat gambar yang ada dalam kartu pintar sehingga saya dapat menulis pantun dengan mudah dan menyenangkan.
5. Kemukakan saran Anda tentang pembelajaran memproduksi teks pantun. dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Pembelajaran ini baik dan membuat teman-teman lancar dalam menulis pantun.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS II (NILAI TINGGI)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : XI TEKNIK SEPEDA MOTOR/ 2
NAMA PESERTA DIDIK : TABAH W.
NO. URUT : 28

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran memproduksi teks secara tulis dalam mata pelajaran bahasa indonesia? Jelaskan alasannya!

   Jawab: Menyenangkan karena melalui kegiatan menulis pantun merupakan kegiatan untuk menggali imajinasi.
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran memproduksi teks pantun dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Pendapat saya mengenai pembelajaran ini mudah dipahami, asyik, menyenangkan, serta dapat diterima oleh semua peserta didik.
3. Adakah kesulitan yang Anda alami dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis?

   Jawab: Sedikit kesulitan pada saat menentukan tema dan isi pantun.
4. Apakah pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar dapat mengatasi kesulitan Anda dalam memproduksi teks pantun secara tulis?jelaskan!

   Jawab: Melalui kartu pintar dapat memudahkan saya untuk menemukan solusi dari kesulitan yang saya alami.
5. Kemukakan saran Anda tentang pembelajaran memproduksi teks pantun. dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Pembelajaran ini diharapkan dapat dilanjutkan karena dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif tak hanya itu kelas juga tetap terkendali.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS II
(NILAI SEDANG)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : XI TEKNIK SEPEDA MOTOR/ 2
NAMA PESERTA DIDIK : EDI PRABOWO
NO. URUT : 13

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran memproduksi teks secara tulis dalam mata pelajaran bahasa indonesia? Jelaskan alasannya!

   Jawab: Saya senang dan menjadi lebih tahu cara menulis pantun dengan permainan imajinasi dan menggunakan kata-kata indah.
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran memproduksi teks pantun dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Penggunaan kartu pintar bagus dan merupakan hal positif yang saya dapatkan terutama dalam menggali inspirasi peserta didik sesuai jenis pantun yang didapatkan.
3. Adakah kesulitan yang Anda alami dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis?

   Jawab: Kesulitan yang saya alami yaitu menentukan isi yang cocok dengan jenis pantun pada buku peserta didik karena jenis pantun dalam buku tersebut banyak jenisnya.
4. Apakah pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar dapat mengatasi kesulitan Anda dalam memproduksi teks pantun secara tulis?jelaskan!

   Jawab: Bisa, karena gambar yang didapat memudahkan peserta didik dalam menulis pantun sesuai jenis yang diharapkan.
5. Kemukakan saran Anda tentang pembelajaran memproduksi teks pantun. dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?

   Jawab: Permainan ini sangat baik diterapkan dalam menulis pantun dan membuat kelas menjadi lebih aktif.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS II
(NILAI RENDAH)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : XI TEKNIK SEPEDA MOTOR/ 2
NAMA PESERTA DIDIK : AHMAD UMAR MAHFUD
NO. URUT : 1

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran memproduksi teks secara tulis dalam mata pelajaran bahasa indonesia? Jelaskan alasannya!
   Jawab: Saya senang karena saya dapat menulis pantun dengan mudah dan mudah untuk dipahami.
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran memproduksi teks pantun dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Penggunaan permainan kartu pintar bagus karena membuat pembelajaran jadi lebih menarik.
3. Adakah kesulitan yang Anda alami dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis?
   Jawab: Kesulitan yang saya alami yaitu menentukan sampiran dan isi pantun.
4. Apakah pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar dapat mengatasi kesulitan Anda dalam memproduksi teks pantun secara tulis?jelaskan!
   Jawab: Bisa, karena melalui kartu pintar saya dapat menulis pantun dengan mudah dan menyenangkan.
5. Kemukakan saran Anda tentang pembelajaran memproduksi teks pantun. dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Pembelajaran ini baik dan seharusnya materi pembelajaran lain juga menggunakan permainan agar pembelajaran tidak monoton.

HASIL SIKLUS I KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS PANTUN (PSIKOMOTORIK) SECARA TULIS KELAS TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK NEGERI 10 SEMARANG

No	Peserta didik	Aspek					Bobot x skor					jumlah	Nilai	Nilai konversi	predikat
		Isi	Struktur teks	Kefektifan kalimat	Kaidan bahasa		Isi	Struktur teks	Kefektifan kalimat	Kaidan bahasa					
1	R01	3	3	4	2	-	15	21	28	12	-	76	76,00	3,04	B+
2	R02	4	3	3	4	-	0	21	21	24	-	66	66,00	2,64	A-
3	R03	4	4	4	3	-	20	28	28	18	-	94	94,00	3,76	A
4	R04	3	4	3	3	-	15	28	21	18	-	82	82,00	3,28	B+
5	R05	2	4	2	2	-	10	28	14	12	-	64	64,00	2,56	A-
6	R06	1	2	2	2	-	5	14	14	12	-	45	45,00	1,8	C
7	R07	3	3	3	3	-	15	21	21	18	-	75	75,00	3	B
8	R08	2	3	3	3	-	10	21	21	18	-	70	70,00	2,8	B
9	R09	2	2	2	2	-	10	14	14	12	-	50	50,00	2	C
10	R10	4	2	2	2	-	20	14	14	12	-	60	60,00	2,4	B-
11	R11	3	4	3	3	-	15	28	21	18	-	82	82,00	3,28	B+
12	R12	3	3	3	3	-	15	21	21	18	-	75	75,00	3	B
13	R13	3	4	4	3	-	15	28	28	18	-	89	89,00	3,56	A-
14	R14	4	4	3	4	-	20	28	21	24	-	93	93,00	3,72	A
15	R15	1	2	2	3	-	5	14	14	18	-	51	51,00	2,04	C+
16	R16	4	3	3	4	-	20	18	18	24	-	80	80,00	3,2	B+
17	R17	2	2	3	2	-	10	14	21	12	-	57	57,00	2,28	C+
18	R18	4	4	4	3	-	20	28	28	18	-	94	94,00	3,76	A
19	R19	2	3	3	3	-	10	21	21	18	-	70	70,00	2,8	B-
20	R20	2	3	2	2	-	10	21	14	12	-	57	57,00	2,28	C+
21	R21	4	2	2	2	-	20	14	14	12	-	60	60,00	2,4	B-
22	R22	3	3	3	4	-	15	21	21	24	-	81	81,00	3,24	C+
23	R23	4	2	3	2	-	20	14	21	12	-	67	67,00	2,68	B
24	R24	4	4	3	4	-	20	28	21	24	-	93	93,00	3,72	A
25	R25	4	4	4	4	-	20	28	28	24	-	100	100,00	4	A
26	R26	4	4	4	3	-	20	28	28	18	-	94	94,00	3,76	A
27	R27	0	0	4	4	-	0	0	28	24	-	52	52,00	2,08	C+
28	R28	4	4	4	3	-	20	28	28	18	-	94	94,00	3,76	A

29	R29	4	4	3	4	-	20	28	21	24	-	93	93,00	3,72	A
30	R30	4	4	4	2	-	20	28	28	12	-	88	88,00	3,52	A-
31	R31	2	3	2	2	-	10	21	14	12	-	57	57,00	2,28	C+
Jumlah		-	-	-	-	-	445	669	655	445	-	2309	2309	92,36	-
Rata-rata		-	-	-	-	-	65	71,6	69,6	74,5	-	74,48	74,48	2,97	-
Rata-rata konversi		-	-	-	-	-	2,6	2,86	2,78	2,98	-	2,97	2,97	-	-
Rata-rata nilai kelas		74,48													

LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS I

NAMA SISWA/ NO. URUT : Arrabima W / 6

KELAS/ SEMESTER XI Teknik Sepeda Motor / 2

PETUNJUK KERJA

Amatilah kartu pintar sesuai dengan jenis pantun yang dibagikan oleh guru!

1. Buatlah sampiran sebuah pantun sesuai struktur dan kaidah teks pantun
2. Buatlah isi pantun sesuai kartu pintar yang dibagikan oleh guru dengan benar dan tepat.
3. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

45

Jawab:

SAMPIRAN:

1. ~~Ada~~ didalam sekolahan ada pohon
2. Ada pohon beduri tajam

ISI:

3. kehta mata dibor tuhan
4. 7

5 + 4 + 7 + 6

1 2 2 2

5 + 14 + 14 + 12 = 45

LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS I

NAMA SISWA/ NO. URUT : Muhamad Heriyanto / 22

KELAS/ SEMESTER : XI TJM/2

PETUNJUK KERJA

Amatilah kartu pintar sesuai dengan jenis pantun yang dibagikan oleh guru!

1. Buatlah sampiran sebuah pantun sesuai struktur dan kaidah teks pantun
2. Buatlah isi pantun sesuai kartu pintar yang dibagikan oleh guru dengan benar dan tepat.
3. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

81

Jawab:

SAMPIRAN:

1. Aku ingin membeli sepatu.
2. membelinya ada di toko Semarang.

ISI:

3. sungguh cantik wajahmu itu.
4. ingin bilang cintaku sayang.

15 + 7 + 7 + 4

3 3 3 4

15 + 21 + 21 + 24 = 81

LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS I

NAMA SISWA/ NO. URUT : Nur Rochim / 25

KELAS/ SEMESTER : XI TSM/2

PETUNJUK KERJA

Amatilah kartu pintar sesuai dengan jenis pantun yang dibagikan oleh guru!

1. Buatlah sampiran sebuah pantun sesuai struktur dan kaidah teks pantun
2. Buatlah isi pantun sesuai kartu pintar yang dibagikan oleh guru dengan benar dan tepat.
3. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

"Kasih Sayang Ibu"

/100

Jawab:

SAMPIRAN:

1.) Pergi bepasar membeli roh.

2.) Setelah roh membeli kelon.

ISI:

3.) Kasih [redacted] Ibu Sampai mati.

4.) Tiada Seorang yang menggantikan.

y^{+5} y^{+7} y^{+7} y^{+6}

$20 + 28 + 28 + 24 = 100$

HASIL SIKLUS II KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS PANTUN SECARA TULIS KELAS TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK NEGERI 10 SEMARANG

No.	Peserta Didik	Aspek					Bobot x skor					jumlah	Nilai	Nilai konversi	predikat
		Isi	Struktur teks	Kefektifan kalimat	Kaidan		Isi	Struktur teks	Kefektifan kalimat	Kaidan bahasa					
1	R01	3	2	4	3	-	15	14	28	18	-	75	75,00	3	B
2	R02	4	3	3	3	-	20	21	21	18	-	80	80,00	3,2	B+
3	R03	4	4	4	3	-	20	28	28	18	-	94	94,00	3,76	A
4	R04	4	4	2	2	-	20	28	14	18	-	80	80,00	3,2	B+
5	R05	3	4	3	3	-	15	28	21	18	-	82	82,00	3,28	B+
6	R06	4	4	4	3	-	20	28	28	18	-	94	94,00	3,76	A
7	R07	3	3	3	3	-	15	21	21	18	-	75	75,00	3	B
8	R08	3	4	2	3	-	15	28	14	18	-	75	75,00	3	B
9	R09	4	4	2	4	-	20	28	14	24	-	86	86,00	3,44	A-
10	R10	4	3	4	4	-	20	21	28	24	-	93	93,00	3,72	A
11	R11	4	4	3	4	-	20	28	21	24	-	93	93,00	3,72	A
12	R12	3	4	3	3	-	15	28	21	18	-	82	82,00	3,28	B+
13	R13	4	4	4	2	-	20	28	28	12	-	88	88,00	3,52	A-
14	R14	3	4	3	3	-	15	28	21	18	-	82	82,00	3,28	B+
15	R15	2	4	4	3	-	10	28	28	18	-	84	84,00	3,36	B+
16	R16	4	3	4	2	-	20	21	28	14	-	83	83,00	3,32	B+
17	R17	3	3	3	3	-	15	21	21	18	-	75	75,00	3	B
18	R18	2	3	4	4	-	10	21	28	24	-	83	83,00	3,32	B+
19	R19	3	4	4	4	-	15	28	28	24	-	95	95,00	3,8	A
20	R20	3	3	3	3	-	15	21	21	18	-	75	75,00	3	B
21	R21	2	4	3	3	-	10	28	21	18	-	77	77,00	3,08	B+
22	R22	4	4	3	3	-	20	28	21	18	-	87	87,00	3,48	A-
23	R23	4	4	4	4	-	20	28	21	24	-	93	93,00	3,72	A
24	R24	2	4	3	3	-	10	28	21	18	-	77	77,00	3,08	B+
25	R25	2	4	3	3	-	10	28	21	18	-	77	77,00	3,08	B+
26	R26	3	4	3	3	-	15	28	28	18	-	89	89,00	3,56	A-
27	R27	4	4	4	4	-	20	28	21	24	-	93	93,00	3,72	A
28	R28	4	4	4	4	-	20	28	28	24	-	100	100	4	A
29	R29	2	4	3	3	-	10	28	21	18	-	77	77,00	3,08	B+

30	R30	4	4	3	3	-	20	28	28	18	-	94	94,00	3,76	A
31	R31	4	4	3	3	-	20	28	21	18	-	87	87,00	3,48	A-
Jumlah		-	-	-	-	-	510	805	714	593	-	2625	2625	105	-
Rata-rata		-	-	-	-	-	78	91	78	81,1	-	84,6	84,6	3,38	-
Rata-rata konversi		-	-	-	-	-	3,12	3,64	3,12	3,24	-	3,38	3,38	-	-
Rata-rata nilai kelas		84,6													

LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS II

NAMA SISWA/ NO. URUT : Ahmad Umar M /1

KELAS/ SEMESTER : X I TSM 12

75

PETUNJUK KERJA

Amatilah kartu pintar sesuai dengan jenis pantun yang dibagikan oleh guru!

1. Buatlah sampiran sebuah pantun sesuai struktur dan kaidah teks pantun
2. Buatlah isi pantun sesuai kartu pintar yang dibagikan oleh guru dengan benar dan tepat.
3. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

Jawab:

SAMPIRAN:

1. Manis manis gula-gula

2. lebih manis gula aren

ISI:

3. Barang apa yang lebih berguna ?

4. Apabila dipecahkan ?

+5 +7 +7 +6

3 2 4 3

(15)+(14)+(28)+(8)=75

LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS II

NAMA SISWA/ NO. URUT : Edi prabowo /13

KELAS/ SEMESTER : XI TSM / 2

88

PETUNJUK KERJA

Amatilah kartu pintar sesuai dengan jenis pantun yang dibagikan oleh guru!

1. Buatlah sampiran sebuah pantun sesuai struktur dan kaidah teks pantun
2. Buatlah isi pantun sesuai kartu pintar yang dibagikan oleh guru dengan benar dan tepat.
3. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

Jawab:

SAMPIRAN:

1. ada buah [redacted], buahnya jambu.
[redacted]
2. ada jambu warnanya merah.

ISI:

3. Apa gunanya bilang I love you,
4. tapi akhirnya kita Terpisah.

$4^{5} + 4^{4} + 4^{2} \times 6$

$(20) + (28 + 28 + 12 = 88$

LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS II

NAMA SISWA/ NO. URUT : Tabah Widyaningsih / 28

KELAS/ SEMESTER : XI TSM / 2

100

PETUNJUK KERJA

Amatilah kartu pintar sesuai dengan jenis pantun yang dibagikan oleh guru!

1. Buatlah sampiran sebuah pantun sesuai struktur dan kaidah teks pantun
2. Buatlah isi pantun sesuai kartu pintar yang dibagikan oleh guru dengan benar dan tepat.
3. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

Jawab:

SAMPIRAN:

1. kota guang kota jogja,

2. kota kaki di pekalongan.

ISI:

3. Jika saat bertanding,

4. Pasti surga kau dapatkan.

x5 x7 x7 x6

4 4 4 4

20 28 28 24 = 100

LEMBAR KUESIONER SISWA SIKLUS II

MATA PELAJARAN: Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : XI TSM/2.

NAMA SISWA : thania octaviani

NO. URUT : 18

1. Bagaimana kesan Anda terhadap materi pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Sangat menyenangkan, seru, penuh dengan tawa, dan cuup-cuup menyenangkan.
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Sangat menyenangkan karena dari kartu pintar kita dapat mengolah kata-kata menjadi sebuah kalimat.
3. Apa kesulitan yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Dalam hal menyusun sebuah ini
4. Apakah Anda tertarik dengan seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: tentu saya tertarik karena dari itu kita dapat mendapatkan pengetahuan hanya dari sebuah kartu
5. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: kita dapat menjadi lebih pintar dalam hal memproduksi pantun hanya dengan memakai kartu pintar.

LEMBAR KUESIONER SISWA SIKLUS II

MATA PELAJARAN: Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : XI TSM / II

NAMA SISWA : Moch. Iqbal Cahya

NO. URUT : 20

1. Bagaimana kesan Anda terhadap materi pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Mengesankan menggunakan kartu untuk menulis pantun adalah ide yang cukup kreatif
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasah kemampuan berpikir
3. Apa kesulitan yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: tidak mengalami kesulitan
4. Apakah Anda tertarik dengan seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Tertarik dan semoga dapat terus dilanjutkan
5. Manfaat apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Siswa menjadi aktif, kreatif, kelas menjadi kondusif dan menambah wawasan saya menulis pantun dapat juga melalui cara yang menyenangkan yaitu dengan permainan kartu pintar.

LEMBAR KUESIONER GURU SIKLUS II

MATA PELAJARAN: BAHASA INDONESIA

KELAS/SEMESTER : XI TSM / II

GURU PENGAMPU : DIENA PALUPI, S.Pd., M.Pd.

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun pada siklus II
2. Bagaimana respon siswa terhadap materi pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Siswa antusias terhadap materi pembelajaran
3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Siswa senang terhadap kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun.
4. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan selama mengikuti pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Siswa antusias terhadap kegiatan diskusi
5. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar?
   Jawab: Siswa aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1533/FBS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 12 November 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP : 196707261993031004
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ANJANI YEKTI MAHANANI
NIM : 2101411010
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS PANTUN SECARA TULIS DENGAN METODE TULIS BERANTAI MELALUI MEDIA KARTU PINTAR PADA SISWA KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK NEGERI 10 SEMARANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 17 November 2014
DEKAN,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2101411010
FM-03-AKD-24/Rev. 00

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 250/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Dinas Pendidikan Semarang**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: **Anjani Yekti Mahanani**
nim	: 2101411010
jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
program studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang	: S1
tahun akademik	: 2014/2015
judul	: Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar pada Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang

akan mengadakan penelitian di **SMK Negeri 10 Semarang**, waktu pelaksanaan **Januari 2015 s.d. selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 15.01.2015
Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 212

TENTANG IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES)
No. 250/UN37.1.2/LT/2015 ; Tgl 15 Januari 2015

Perihal : Ijin penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: **ANJANI YEKTI MAHARANI**
NIM	: 2101411010
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, S1
Judul	: "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tertulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar pada Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang"

Untuk melaksanakan Penelitian di **SMK N 10** Kota Semarang.

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian tersebut.
3. Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan penelitian.
4. Penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 19 Januari 2015

A.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Kabid Monitoring dan Pengembangan

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN

Drs. TAUFIK HIDAYAT, MT
Pembina
NIP. 19640224 198903 1 010

Tembusan Yth.
1. Walikota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah ybs
3. Pertinggal

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 10 SEMARANG
Jalan Kokrosono 75, Telp. (024) 3515701 Fax. (024) 3564584 Kode Pos 50178
NPSN : 20328947 – NSS : 571036307006 – NIS : 3374130400100
Website : www.smk10semarang.com Email : smk10smg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 087 / II . 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama	:	Drs. SLAMET SARJONO,MM
2. NIP	:	19640506 198803 1 011
3. Pangkat / Gol Ruang	:	Pembina (IV/a)
4. Jabatan	:	Kepala Sekolah
5. Unit Kerja	:	SMK Negeri 10 Semarang

menerangkan bahwa :

1. Nama	:	ANJANI YEKTI MAHANANI
2. NIM	:	2101411010
3. Asal Institusi	:	Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul " Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Pintar Pada Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang "

Hari / Tanggal	:	Rabu, 4 Februari 2015
Tempat	:	SMK Negeri 10 Semarang

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 05 Februari 2015
Kepala SMK Negeri 10 Semarang

Drs. SLAMET SARJONO, MM
Pembina (IV/a)
NIP. 19640506 198803 1 011

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070
Website: http://indonesia.unnes.ac.id, Email: indonesia@mail.unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN
05/UN.37.1.2.2/I/TU/2015

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

nama : Anjani Yekti Mahanani
NIM : 2101411010
Program Studi/Semester : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/8

Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada

hari, tanggal : Jumat, 13 Februari 2015
Penguji : Juliyanti, S.Pd., M.Pd.
Nilai : 80

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Maret 2015

Ketua Jurusan,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Juliyanti, S.Pd., M.Pd
NIP 198507122013032001

KARTU KENDALI
UJI KETERAMPILAN DASAR BERBAHASA INDONESIA (UKDBI)
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

No. Reg : .....
Nama : Anjani yetti mahanani
NIM : 2101411010
Telp./ Hp : 089 729 105 34

Tgl	Tahap	BNK	Nama Penguji	Paraf	Nilai
31/3 12	Ujian I	80	Bp. Ahmad Syafiuddin		57
3/7	Ujian II	80	Santi Pratiwi		65
23/11 15	Ujian III	80	Wati Istanti		62
27/1 15	Sanksi Akademis		Zuliyanti		Langsung ujian!
27/1 15	Ujian I	80	Zuliyanti		74
13/2 15	Ujian II	80	Zuliyanti		80
	Ujian III	80			
	Sanksi Akademis				

Catatan: LULUS

Semarang, 31 Maret 2012
Mahasiswa,

Anjani Yetti Mahanani
NIM 2101411010

Koordinator,

Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.
NIP 198109232008122004

LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PROFESI
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Alamat: Jl. Kelud Raya No. 2 Semarang 50232, Telp. / Fax. (024) 8504368

CERTIFICATE

No. : 11083 /UN37.3.2.9/PP/ **2014**

Head of Pusat Pengembangan Bahasa of Semarang State University certifies that :

name : **ANJANI YEKTI MAHANANI**
place & date of birth : **REMBANG, 27 OCTOBER 1993**
address : **JL. JATIROGO PAMOTAN REMBANG**

has successfully passed the **UNNES TOEFL Test** conducted on **5 September 2014** with score **460.**
Upon the passing, the person is granted the certificate with all privileges and responsibilities attached to the certificate and the score.

Listening	**47**
Structure	**45**
Reading	**46**

* TOEFL® is registered trademark of educational testing service.
This test or this program is not approved or endorsed by ETS.
* This Certificate is valid for 2 years.

Semarang, **12 September 2014**
Head,

Drs. SUPRAPTO, M. Hum.
NIP. 19531129198203 1 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
Kantor: Gedung H lt 4 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id

FORMULIR
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

No. Dokumen	No. Revisi	Hal	Tanggal Terbit
FM-04-AKD-24	01	1 dari 1	01 September 2012

Nama : Anjani Yekti Mahanani
NIM : 7101411010
Jurusan/Program Studi : Bahasa Sastra Indonesia / PBSI
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis dengan Metode Tulis Bersama melalui Media Kartu Nomor pada Siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang
Pembimbing I (P1) : Dr. Hari Bakti Mardikantoro M.Hum
Pembimbing II (P2) : .....

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1 / P2
1	18-11-2014	Pembahasan topik skripsi	Acc.	
2	1-12-2014	Proposal	- Latar bel. masalah. - Kajian pustaka. - Kerangka teoretis - Metode.	
3.	12/12-14.	Proposal	- Kajian pustaka. - Metode penelitian	
4.	17/12-14.	Proposal	Acc.	
5.	31/12-14.	~~Proposal~~ Instrumen	Buka sesi saran.	
6.	15/12-15	Instrumen	Acc	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
Kantor: Gedung H lt 4 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id

FORMULIR
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

No. Dokumen	No. Revisi	Hal	Tanggal Terbit
FM-04-AKD-24	01	1 dari 1	01 September 2012

Nama : .....
NIM : .....
Jurusan/Program Studi : .....
Judul Skripsi/Tugas Akhir : .....
Pembimbing I (P1) : .....
Pembimbing II (P2) : .....

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1 / P2
7.	2/2-15.	Data pelaksanaan siklus I.	ACC.	
8.	9/2-15.	Data penelitian siklus II	ACC.	
		-Hasil penelitian.	Revisi sesuai saran. -sanakan dengan mencari masalah.	
9.	11/3-15.	Bab IV hasil & pembahasan.	Revisi sesuai saran.	
10.	16/3-15.	Bab IV	ACC.	
11.	23/3-15	Bab I, II, III	- kajian pustaka - landasan teori - Metode.	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
Kantor: Gedung H lt 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id

FORMULIR
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

No. Dokumen	No. Revisi	Hal	Tanggal Terbit
PM-04-AKD-24	01	1 dari 1	01 September 2012

Nama : Anjani Yetti Maharani
NIM : 2101411010
Jurusan/Program Studi : BSI / PBSI
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis dengan Media Kartu Pintar pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang
Pembimbing I (P1) : Dr. Hari Bakti Mardikantoro M.Hum.
Pembimbing II (P2) : .....

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1/P2
12.	25/3-2015	Bab I, II, III	Acc	
13.	2/4 2015	Skripsi mph.	Sari, prolog, Daftar pustaka, Lampiran.	
14.	6/4-2015	Skripsi mph.	Acc	

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H lt 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax:(024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: - E-mail:	
	FORMULIR LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	

No. Dokumen	No. Revisi	Hal	Tanggal Terbit
FM-06-AKD-24	01	1 dari 1	01 September 2012

Yth. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.
   NIP : 196707261993031004
   Pangkat/Golongan : IV / B
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : .....
   NIP : .....
   Pangkat/Golongan : ...../.....
   Jabatan Akademik : .....
   Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : Anjani Yetti Mahanani
NIM : 2101411010
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui Media Kartu Pintar pada Peserta Didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 1a Semarang

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, April 2015

Pembimbing I,

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 196707261993031004

Pembimbing II,

.....
NIP .....